

# persiba

PENGALAMAN SEHARI BELAJAR BAHASA ARAB



DEDI GUNAWAN, CCIE



# التَّعَارُفُ

Pengalaman Perkenalan Diri (Ta'aruf)\*

	اِسْمِي
	أَنَا مِنْ
	أَنَا مُتَخَرِّجٌ مِنْ
	عُمْرِي
	عِنْدِي
	أَسْكُنُ فِي

اِسْمِي : زَيْدٌ  
أَنَا مِنْ : سُرَبِي جَاوِي الشَّرْقِيَّةِ  
أَنَا مُتَخَرِّجٌ مِنْ : مُتَوَا سِطَّةِ  
عُمْرِي : ثَلَاثَةٌ وَ أَرْبَعُونَ (43th)  
عِنْدِي اِبْنَانِ اِثْنَانِ، بِنْتُ وَ حِدَّةِ  
أَسْكُنُ فِي الْجَكَرَتِ

Jawa selatan	جَاوَى الْجَنُوبِيَّةُ
Jawa barat	جَاوَى الْغَرْبِيَّةُ
Jawa timur	جَاوَى الشَّرْقِيَّةُ
Jawa utara	جَاوَى الشَّمَالِيَّةُ
Jawa tengah	جَاوَى الْوُسْطَى

=====

SD	اِبْتِدَائِيَّةُ
SMP	مُتَوَا سِطَّةُ
SMA	ثَنَوِيَّةُ
Universitas	جَمِيعَةٌ

No	Bahasa Arab	Latin	No	Bahasa Arab	Latin
1	وَاحِدٌ	waahidun	11	أَحَدَ عَشَرَ	ahada 'asyara
2	إِثْنَانِ	itsnaani	12	إِثْنَا عَشَرَ	itsnaa 'asyara
3	ثَلَاثَةٌ	tsalaatsatun	13	ثَلَاثَةَ عَشَرَ	tsalaatsata 'asyara
4	أَرْبَعَةٌ	arba'atun	14	أَرْبَعَةَ عَشَرَ	'arba'ata 'asyara
5	خَمْسَةٌ	khamsatun	15	خَمْسَةَ عَشَرَ	khamsata 'asyara
6	سِتَّةٌ	sittatun	16	سِتَّةَ عَشَرَ	sittata 'asyara
7	سَبْعَةٌ	sab'atun	17	سَبْعَةَ عَشَرَ	sab'ata 'asyara
8	ثَمَانِيَةٌ	tsamaaniyatun	18	ثَمَانِيَةَ عَشَرَ	tsamaaniyata 'asyara
9	تِسْعَةٌ	tis'atun	19	تِسْعَةَ عَشَرَ	tis'ata 'asyara
10	عَشْرَةٌ	'asyratun	20	عِشْرُونَ	'isyruuna
No			No		
21	وَاحِدٌ وَعِشْرُونَ	waahidun wa 'iysruuna	31	وَاحِدٌ وَثَلَاثُونَ	waahidun wa tsalaatsuuna
22	إِثْنَانِ وَعِشْرُونَ	itsnaani wa 'iysruuna	32	إِثْنَانِ وَثَلَاثُونَ	itsnaani wa tsalaatsuuna
23	ثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ	tsalaatsatun wa 'iysruuna	33	ثَلَاثَةٌ وَثَلَاثُونَ	tsalaatsatun wa tsalaatsuuna
24	أَرْبَعَةٌ وَعِشْرُونَ	arba'atun wa 'iysruuna	34	أَرْبَعَةٌ وَثَلَاثُونَ	arba'atun wa tsalaatsuuna
25	خَمْسَةٌ وَعِشْرُونَ	khamsatun wa 'iysruuna	35	خَمْسَةٌ وَثَلَاثُونَ	khamsatun wa tsalaatsuuna
26	سِتَّةٌ وَعِشْرُونَ	sittatun wa 'iysruuna	36	سِتَّةٌ وَثَلَاثُونَ	sittatun wa tsalaatsuuna
27	سَبْعَةٌ وَعِشْرُونَ	sab'atun wa 'iysruuna	37	سَبْعَةٌ وَثَلَاثُونَ	sab'atun wa tsalaatsuuna
28	ثَمَانِيَةٌ وَعِشْرُونَ	tsamaaniyatun wa 'iysruuna	38	ثَمَانِيَةٌ وَثَلَاثُونَ	tsamaaniyatun wa tsalaatsuuna
29	تِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ	tis'atun wa 'iysruuna	39	تِسْعَةٌ وَثَلَاثُونَ	tis'atun wa tsalaatsuuna
30	ثَلَاثُونَ	tsalaatsuuna	40	أَرْبَعُونَ	'arba'uuna
No					
41	وَاحِدٌ وَأَرْبَعُونَ	waahidun wa 'arba'uuna	51	وَاحِدٌ وَخَمْسُونَ	waahidun wa khamsuuna
42	إِثْنَانِ وَأَرْبَعُونَ	itsnaani wa 'arba'uuna	52	إِثْنَانِ وَخَمْسُونَ	itsnaani wa khamsuuna
43	ثَلَاثَةٌ وَأَرْبَعُونَ	tsalaatsatun wa 'arba'uuna	53	ثَلَاثَةٌ وَخَمْسُونَ	tsalaatsatun wa khamsuuna
44	أَرْبَعَةٌ وَأَرْبَعُونَ	arba'atun wa 'arba'uuna	54	أَرْبَعَةٌ وَخَمْسُونَ	arba'atun wa khamsuuna
45	خَمْسَةٌ وَأَرْبَعُونَ	khamsatun wa 'arba'uuna	55	خَمْسَةٌ وَخَمْسُونَ	khamsatun wa khamsuuna
46	سِتَّةٌ وَأَرْبَعُونَ	sittatun wa 'arba'uuna	56	سِتَّةٌ وَخَمْسُونَ	sittatun wa khamsuuna
47	سَبْعَةٌ وَأَرْبَعُونَ	sab'atun wa 'arba'uuna	57	سَبْعَةٌ وَخَمْسُونَ	sab'atun wa khamsuuna
48	ثَمَانِيَةٌ وَأَرْبَعُونَ	tsamaaniyatun wa 'arba'uuna	58	ثَمَانِيَةٌ وَخَمْسُونَ	tsamaaniyatun wa khamsuuna
49	تِسْعَةٌ وَأَرْبَعُونَ	tis'atun wa 'arba'uuna	59	تِسْعَةٌ وَخَمْسُونَ	tis'atun wa khamsuuna
50	خَمْسُونَ	khamsuuna	60	سِتُّونَ	sittuuna
No					
61	وَاحِدٌ وَسِتُّونَ	waahidun wa sittuuna	71	وَاحِدٌ وَسَبْعُونَ	waahidun wa sab'uuna
62	إِثْنَانِ وَسِتُّونَ	itsnaani wa sittuuna	72	إِثْنَانِ وَسَبْعُونَ	itsnaani wa sab'uuna
63	ثَلَاثَةٌ وَسِتُّونَ	tsalaatsatun wa sittuuna	73	ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ	tsalaatsatun wa sab'uuna
64	أَرْبَعَةٌ وَسِتُّونَ	arba'atun wa sittuuna	74	أَرْبَعَةٌ وَسَبْعُونَ	arba'atun wa sab'uuna
65	خَمْسَةٌ وَسِتُّونَ	khamsatun wa sittuuna	75	خَمْسَةٌ وَسَبْعُونَ	khamsatun wa sab'uuna
66	سِتَّةٌ وَسِتُّونَ	sittatun wa sittuuna	76	سِتَّةٌ وَسَبْعُونَ	sittatun wa sab'uuna
67	سَبْعَةٌ وَسِتُّونَ	sab'atun wa sittuuna	77	سَبْعَةٌ وَسَبْعُونَ	sab'atun wa sab'uuna
68	ثَمَانِيَةٌ وَسِتُّونَ	tsamaaniyatun wa sittuuna	78	ثَمَانِيَةٌ وَسَبْعُونَ	tsamaaniyatun wa sab'uuna
69	تِسْعَةٌ وَسِتُّونَ	tis'atun wa sittuuna	79	تِسْعَةٌ وَسَبْعُونَ	tis'atun wa sab'uuna
70	سَبْعُونَ	sab'uuna	80	ثَمَانُونَ	tsamaanuuna
No					
81	وَاحِدٌ وَثَمَانُونَ	waahidun wa tsamaanuuna	91	وَاحِدٌ وَتِسْعُونَ	waahidun wa tis'uuna
82	إِثْنَانِ وَثَمَانُونَ	itsnaani wa tsamaanuuna	92	إِثْنَانِ وَتِسْعُونَ	itsnaani wa tis'uuna
83	ثَلَاثَةٌ وَثَمَانُونَ	tsalaatsatun wa tsamaanuuna	93	ثَلَاثَةٌ وَتِسْعُونَ	tsalaatsatun wa tis'uuna
84	أَرْبَعَةٌ وَثَمَانُونَ	arba'atun wa tsamaanuuna	94	أَرْبَعَةٌ وَتِسْعُونَ	arba'atun wa tis'uuna
85	خَمْسَةٌ وَثَمَانُونَ	khamsatun wa tsamaanuuna	95	خَمْسَةٌ وَتِسْعُونَ	khamsatun wa tis'uuna
86	سِتَّةٌ وَثَمَانُونَ	sittatun wa tsamaanuuna	96	سِتَّةٌ وَتِسْعُونَ	sittatun wa tis'uuna
87	سَبْعَةٌ وَثَمَانُونَ	sab'atun wa tsamaanuuna	97	سَبْعَةٌ وَتِسْعُونَ	sab'atun wa tis'uuna
88	ثَمَانِيَةٌ وَثَمَانُونَ	tsamaaniyatun wa tsamaanuuna	98	ثَمَانِيَةٌ وَتِسْعُونَ	tsamaaniyatun wa tis'uuna
89	تِسْعَةٌ وَثَمَانُونَ	tis'atun wa tsamaanuuna	99	تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ	tis'atun wa tis'uuna
90	تِسْعُونَ	tis'uuna	100	مِائَةٌ	mi-ah

Keluarga	أُسْرَةٌ
Ayah	وَالِدٌ
Ibu	وَالِدَةٌ
Kakek	جَدٌ
Nenek	جَدَّةٌ
Anak laki-laki	ابْنٌ
Anak perempuan	ابْنَةٌ
Om/Paman	عَمٌ
Bibi	عَمَّةٌ
Anak-anak (jamak)	أَوْلَادٌ

# persiba

Buku ini ditulis oleh orang yang baru belajar bahasa Arab kurang lebih 2 bulan, sehingga sangat mungkin banyak kesalahan yang ditemukan didalamnya. Jadi mohon kiranya menemukan kesalahan2, mohon informasikan kepada saya, nasehati saya melalui email [aldedi@gmail.com](mailto:aldedi@gmail.com) ataupun sms/telp/wa ke 087788566782

Saya dedi gunawan, tidak pernah mondok di pesantren, berikut riwayat pendidikan saya

1. SD Negeri Slamet Riyadi Kesatrian Semarang
2. SMP Negeri 17 Jangli Semarang
3. SMA Negeri 4 Banyumanik Semarang
4. D3 Politeknik Negeri Semarang
5. S1 ITS Surabaya
6. S2 Universitas Indonesia

Tidak ada satupun pengalaman mesantren kecuali pesantren kilat biasa seperti halnya anak2 sekolah pada umumnya di bulan ramadhan.

Adapun pekerjaan, saya memiliki perusahaan sendiri yang bergerak di bidang IT Konsultan untuk kebutuhan jaringan komputer internet ([www.idn.id](http://www.idn.id)) serta kebutuhan training & pembuatan aplikasi mobile apps android dan iOS ([www.imastudio.co.id](http://www.imastudio.co.id)). Jadi baik dari segi pendidikan maupun pekerjaan tidak ada keterkaitan dengan bahasa arab.

Berdasarkan pengalaman belajar bahasa arab yang saya alami, saya kemudian mencoba menyusun materi sendiri yang disesuaikan untuk orang awam, karena yang sudah2 saya ikuti biasanya materi yang dipakai juga disamakan dengan materi yang digunakan untuk orang pondokan sehingga kemudian sebagian awam merasa terlalu berat dengan materi belajarnya.

Untuk itu berbekal kemampuan dan pengalaman saya dalam mengajar berbagai materi, utamanya komputer, maka saya mencoba dengan ilmu bahasa arab yang sedikit ini, ingin berbagi khususnya untuk orang yang awam seperti saya agar kemudian ditambah lagi pemahaman bahasa arabnya oleh Allah. Dalam hati kecil ini saya berkeinginan agar saya bisa ada manfaatnya bagi agama ini.

Seperti halnya pendidikan pada umumnya yang berjenjang dari dasar, seperti dari TK, SD, SMP hingga perguruan tinggi, maka saya memposisikan diri disini sebagai guru TK ataupun guru Iqro jilid 1 yang mengajarkan dasar-dasar dalam berbahasa arab. Adapun bagi yg ingin memperdalam bahasa arab, bisa ke tempat2 kursus belajar bahasa arab lainnya yang benar2 dengan ustadz beneran, misalnya di <http://www.blc.bisa.id/> ataupun ke tempat2 lainnya.

# mulai dari mana ?

Kalau misal ternyata saya gak bisa, maka insya Allah anak saya akan bisa, kalau ternyata anak saya gak bisa, namun setidaknya anak saya akan lebih bisa dari saya dan nanti mungkin cucu saya yang akan bisa menguasai bahasa arab dengan baik. Intinya saya berusaha agar keluarga saya harus ada yang menguasai bahasa arab, kalau tidak sekarang setidaknya nanti ataupun entah suatu kapan, yang jelas akan saya mulai dari sekarang agar anak keturunan saya nanti akan dapat lebih menguasai berbahasa arab dengan baik.

Dulu ketika awal mau ikut kursus bahasa arab, pas datang ke tempat kursusnya diberi brosur pilihan paket kursus yang dapat diikuti, yang mana asing semua istilahnya untuk awam.

Misalnya di suatu tempat, pilihan paket kursus bahasa arabnya seperti berikut

- Arabiyah fi Aidina
- Qowaid Wa Tabtiq

Di tempat lain, pilihan paketnya seperti berikut

- Muhadatsah
- Amtsilati

Ditempat lain lagi, pilihannya seperti berikut

- Muhadatsah
- Muhadloroh
- Nahwu Sorof



Nah bingung kan untuk orang awam yang gak pernah nyantri, gak pernah mondok, maka sangat tidak familiar dengan pilihan paket diatas. Ternyata secara umum belajar bahasa arab di beberapa tempat tersebut terbagi menjadi 2 yakni

1. Bahasa Arab Quran (fusha)
2. Bahasa Arab Sehari-hari/Pasaran (amiyah)

Kalau mau belajar dari buku2 belajar bahasa arab maka juga kalau disearch munculnya seperti berikut



Secara umum bukunya banyak yang mempelajari tata bahasa / kaidah berbahasa arab. Nah ternyata saya juga baru tau bahwa orang-orang yang lahir dinegara2 arab, tumbuh besar disana, lancar bisa ngomong arab, berkomunikasi dengan bahasa arab dengan orang lain, ternyata belum tentu bisa memahami kaidah bahasa arab alquran.

Karena ada perbedaan antara bahasa arab percakapan sehari-hari atau umumnya disebut Amiyah dengan bahasa arab quran yang disebut Fusha.

Di Indonesia umumnya belajar bahasa arab fusha, termasuk percakapannya yang kemudian katanya kalau kemudian dipakai ngomong arab di negara arab sana seperti di pasar di jalan-jalan, dikantor dll maka orang-orang arab sana, para



pedagang, pegawai dll tidak langsung paham ataupun malah ada yg tidak paham yang diucapkan, tidak terbiasa menggunakan bahasa arab fusha karena terbiasa menggunakan bahasa arab amiyah sehari-harinya.

Amiyah sendiri tiap daerah/negara berbeda-beda, sama halnya seperti bahasa jawa nya orang jawatimuran dengan bahasa jawa nya orang jogja/solo. Sama-sama bahasa jawa namun jelas terdengar perbedaan bahasanya.

Bahasa arab quran (fusha) umumnya digunakan dikampus yang memang jurusannya agama, ketika di kelas, pengajar akan menggunakan bahasa arab fusha saat mengajarkan ke muridnya, demikian juga sebaliknya dan demikian juga diluar kelas.

Tempat lain misalnya kajian2 mulazamah syeikh juga menggunakan bahasa arab fusha dalam penyampaian materinya. Untuk kampus yang non agama, seperti misalnya jurusan komputer, maka sehari-hari menggunakan bahasa inggris dan amiyah, hanya sewaktu wisuda saja pelaksanaannya menggunakan bahasa arab fusha.

Nah jadi berdasarkan hal diatas nanti suatu hari misal ingin belajar kembali bahasa arab ditempat berikutnya, kita bisa memilih

1. Kalau tertulis pilihan paket belajarnya seperti Kaidah, Qowaid, Nahwu, Shorof, Amstilati, Jurumiyah dll adalah hal-hal yang berkaitan dengan tata bahasa arab, alquran, hadits, kitab2 dll
2. Kalau tertulis pilihan paket belajarnya seperti Amiyah, Muhadatsah dll adalah berkaitan dengan percakapan arab sehari-hari. Menariknya dari beberapa tempat kursus yang saya datangi, banyak orang-orang non muslim yang mengambil paket muhadatsah ini karena mereka mau bekerja ke negara2 arab seperti qatar, dubai, kuwait, arab saudi dll dengan berbagai profesi profesional seperti di perhotelan, oil gas, offshore dll

Nah bagaimana dengan buku ini, maka buku ini digunakan untuk mempelajari yang point 1 yakni kaidah berbahasa arab alquran, yang artinya tidak mengajarkan untuk bisa bercakap-cakap ngobrol dalam bahasa arab.

Oh iya selain fusha dan amiyah ada lagi istilah lahjah atau logat. Dimana tiap negara memiliki lahjah berbeda-beda pengucapannya, misalnya

- Makkah → orang indonesia pengucapannya Mekah
- Jaddah → orang indonesia pengucapannya Jeddah
- Ana → orang betawi pengucapannya Ane
- Anta → orang betawi pengucapannya Ente
- Madinah → orang indonesia pengucapannya Medinah
- Misr → orang indonesia pengucapannya Mesir
- Fa A' La → orang jawa pengucapannya, fa nga la
- Fa A' La → orang sunda pengucapannya pa a' la
- Fathah → orang jawa pengucapannya fatkah

Dalam bahasa arab jelas tidak ada huruf vokal E, NG ataupun P, Hanya ada fathah dhomah tanwin sukun. Ini baru dari satu negara, nah di arab sana sangat banyak lagi orang-orang datang berasal dari berbagai negara dengan membawa lahjah daerahnya masing-masing.

# مقدمة

Komponen dalam suatu ucapan/perkataan adalah HURUF, KATA DAN KALIMAT

## 1. Huruf (حرف)

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz	ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لا ء ي
Huruf Vokal = aiueo	Huruf Vokal (illat) = (a)ا, (i)ي, (u)و

Untuk huruf, seseorang umumnya sudah mempelajarinya melalui ilmu tajwid

## 2. Kata (dalam bahasa arab disebut KALIMAH كَلِمَة)

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Budi, Zaid, Makan, Pergi, Jeruk, Pasar, Pagi, Ayam dll	أَكَلَ = makan, زَيْدٌ=zaid, السَّمَكُ=ikan

Nah sesi ini adalah yang akan kita bahas pada sesi 1, yang artinya kita belajar bahasa arab mulai dari mempelajari KATA/KALIMAH. Karena untuk dapat memiliki kemampuan menyusun sebuah kalimat yang baik dalam bahasa arab, maka harus dimulai dengan memiliki kemampuan mengenali dan menyusun kata terlebih dahulu

NB : كَلِمَة / kalimaH dalam bahasa arab adalah berbeda dengan kalimaT dalam bahasa indonesia. Huruf akhir berbeda dalam bahasa indonesia juga memiliki arti berbeda, misal pasaL dan pasaR dan pasaK

### 3. Kalimat (dalam bahasa arab disebut JUMLAH جُمْلَة atau KALAM كَلَم )

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Zaid Makan Pepaya	أَكَلَ زَيْدٌ بَابَايَا (Zaid Makan Pepaya)

Penyusunan kalimat dalam Bahasa Indonesia umumnya berpedoman SPO yakni Subjek dulu, Predikat (kata Kerja) , kemudian Objek

Pada Bahasa Arab, umumnya penyusunannya adalah PSO yakni Predikat (Kata Kerja) nya duluan, baru kemudian Subjek dan berikutnya Objek

Karena kata guru saya, kalau orang indonesia tu mikirin dirinya dulu (subjek) baru kerja. Sedangkan orang arab kerja dulu baru dirinya .... bener atau enggakya semoga nanti diberi kesempatan untuk tinggal beberapa lama di madinah untuk membuktikannya hehe aamiin....

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ 1. Mengenal Kata

Seperti yang dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa kita mulai belajar dari mengenali kata.

Kata/kalimah dalam bahasa arab terbagi menjadi 3 yakni

1. Isim إسم (sederhananya diartikan sebagai kata benda, kata sifat)
2. Fiil فعل (sederhananya diartikan sebagai kata kerja)
3. Huruuf حروف (kata sambung, bukan huruf dalam bahasa indonesia)

Nah apapun tulisan arab bentuknya, baik dalam aqluran, hadits, ucapan, tulisan, di koran, di status facebook, twitter dll dimanapun itu, maka secara keseluruhan hanya terdiri dari 3 hal diatas.

Untuk itu yang namanya belajar bahasa arab, mau level dasar sampai mahir sekalipun, maka bisa dipastikan tidak akan lebih dari mempelajari ke-3 hal tersebut diatas.

Kuncinya bahasa arab ya hanya 3 itu saja, jadi mulai ditanamkan bahwa kita hanya perlu menguasai 3 hal tersebut untuk dapat menguasai bahasa arab.

Dan diantara ketiganya, yang paling mendominasi dalam susunan kaidah bahasa arab adalah ISIM. Nanti setelah praktek, bisa di alfatihah maupun surat lainnya akan langsung bisa dibuktikan bersama kebenarannya bahwa ISIM adalah yang menjadi suara mayoritas dalam bahasa arab.

Adapun Huruf, sifatnya tetap hanya itu-itu saja hurufnya sehingga tidak banyak dibahas, praktis hanya isim dan fiil saja. Adapun fiil juga komposisinya tidak sebanyak isim. Jadi insya Allah kalau menguasai isim dengan baik akan lebih mudah dalam menguasai bahasa arab.

Nah sekarang bagaimana caranya kita bisa mengetahui bahwa suatu kata itu adalah merupakan isim atau fiil atau huruf.

### 1. MENGETAHUI ARTINYA

Cara yang paling gampang adalah bila kita mengetahui artinya.

- Bila arti terjemahannya adalah kata benda atau kata sifat, maka kata tersebut adalah ISIM
- Bila arti terjemahannya adalah kata kerja, maka kata tersebut adalah FIIL

Misal ada sebuah kata dalam bahasa arab

مسجد (Masjid) merupakan kata benda → ISIM

زَيْدُ (Zaid) merupakan nama orang, kata benda → ISIM

الله أكبر (akbar=besar) merupakan kata sifat → ISIM

جميل (Jamil=ganteng) merupakan Kata sifat → ISIM

جميلة (Jamilah=cantik) merupakan Kata sifat → ISIM



اِقْرَأْ (bacalah) merupakan Kata kerja → Fiil

قُلْ (katakanlah) merupakan Kata kerja → Fiil

سَمِعَ (mendengar) merupakan Kata kerja → Fiil

أَقِمِ الصَّلَاةَ (dirikanlah) Kata kerja → Fiil

أَكَلْ (makan) merupakan Kata kerja → Fiil

Dengan mengetahui artinya, maka akan dengan mudah kita bisa mengetahui kata tersebut adalah isim, fiil ataupun huruf. Nah cuman masalahnya sebagai orang indonesia umumnya, masih lebih banyak lagi kata yang kita tidak mengetahui arti terjemahannya.

Trus gimana dong cara lain untuk mengetahuinya? Cara lainnya adalah yakni dengan mengetahui tanda-tanda isim dan fiil.

# Tanda isim

## 1. Kata berjenis ISIM tandanya salah satunya diakhiri harokat KASROH

Kita langsung praktek aja ya, menggunakan tabel latihan surat al-fatihah dan surat pendek yang ada, tuliskan “ISIM” untuk kata yang diakhiri harokat kasroh pada kolom JENIS dan tuliskan “diakhiri harokat kasroh” pada bagian TANDA. Misalnya seperti pada contoh berikut. الرَّحْمَن dimana pada kata tersebut harokat akhirnya kasroh. Fiil tidak ada yang berharokat kasroh.

ISIM bisa jadi memiliki beberapa tanda, maka pada bagian kolom tanda, berikan space untuk nanti misalkan ada tanda2 isim lainnya bisa dituliskan dibawahnya.

<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <span>الرَّحِيمِ</span> <span>الرَّحْمَنِ</span> <span>اللَّهِ</span> <span>بِسْمِ</span> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center; font-size: small;"> <span>الرحيم</span> <span>الرحمن</span> <span>الله</span> <span>بسم</span> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center; font-size: x-small;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Na'at kedua bagi lafadz Allah</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Na'at pertama bagi lafadz Allah</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Mudhof ilaih</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Majrur</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Jar</div> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; text-align: center; font-size: x-small;">Kalimat bismillah ibtidaiyah yang tidak ada kedudukan dari I'rob</div>				
KALIMAH	TERJEMAH	JENIS	TANDA	I'RAB / TASRIF
بِ				
اسْمِ				
اللَّهُ				
الرَّحْمَنِ		Isim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diakhiri Harokat Kasroh</li> <li>• KASROH</li> </ul> <div style="text-align: center; font-size: 2em;">◌ِ</div>	
الرَّحِيمِ				

Pada tahap ini anda akan dengan cepat langsung menemukan banyak sekali kata ISIM pada surat alfatihah maupun surat-surat pendek lainnya.

## 2. Kata yang diawali dengan Al (ال)

Tanda kedua ini juga langsung dipraktekkan pada tabel latihan surat alfatihah dan surat pendek, cari pada semua kata yang diawali dengan Al (ال) misalkan pada kalimat الرَّحْمَنِ, dimana kata tersebut diawali dengan Al, maka pada bagian TANDA, ditambahkan tandanya yakni “diawali dengan Al”.

<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <span>الرَّحِيمِ</span> <span>الرَّحْمَنِ</span> <span>اللَّهِ</span> <span>بِسْمِ</span> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; font-size: small;"> <span>الرحيم</span> <span>الرحمن</span> <span>الله</span> <span>بسم</span> </div> <table border="1" style="margin: 10px auto; width: 80%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td>Majrur</td> <td>Jar</td> </tr> <tr> <td>Na'at kedua bagi lafadz Allah</td> <td>Na'at pertama bagi lafadz Allah</td> <td>Mudhof ilaih</td> <td colspan="2">Mudhof</td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: center; font-size: x-small;">Kalimat bismillah ibtidaiah yang tidak ada kedudukan dari I'rob</td> </tr> </table>								Majrur	Jar	Na'at kedua bagi lafadz Allah	Na'at pertama bagi lafadz Allah	Mudhof ilaih	Mudhof		Kalimat bismillah ibtidaiah yang tidak ada kedudukan dari I'rob				
			Majrur	Jar															
Na'at kedua bagi lafadz Allah	Na'at pertama bagi lafadz Allah	Mudhof ilaih	Mudhof																
Kalimat bismillah ibtidaiah yang tidak ada kedudukan dari I'rob																			
KALIMAH	TERJEMAH	JENIS	TANDA	I'RAB / TASRIF															
بِ																			
اسْمِ																			
اللَّهِ																			
الرَّحْمَنِ		Isim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diakhiri Harokat Kasroh</li> <li>• Diawali dengan Al (ال)</li> <li>•</li> </ul>																
الرَّحِيمِ																			

Silahkan disemua kata yang ditemui pada surat alfatihah dan surat pendek yang diawali Al, dituliskan pada kolom JENIS nya sebagai ISIM dan pada kolom TANDA isikan Diawali Al. Jangan sampai ada kata terlewat ya, periksa ulang kembali masih adakah kata yang ada Al nya namun belum ditulis JENIS nya sebagai ISIM.

Tabel diatas pengisian hanya sebatas contoh, hanya satu kata saja, yang anda lakukan pengecekan adalah pada semua tiap2 ayat pada surat alfatihah dan juga semua surat pendek yang ada pada tabel latihan tersebut.

### 3. Kata yang diakhiri dengan Tanwin

Cari semua kata pada tabel latihan baik surat alfatihah maupun surat pendek

yang ada. Semua yang berakhiran tanwin baik ۞ fathah tanwin,

dhomah tanwin maupun kasroh tanwin adalah ISIM, misalnya حاسِدٍ

وَمِنْ شَرِّ "حَاسِدٍ" إِذَا حَسَدَ				
KALIMAH	TERJEMAH	JENIS	TANDA	I'RAB / TASRIF
وَمِنْ				
شَرِّ				
حَاسِدٍ		Isim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diakhiri Harokat Kasroh</li> <li>• Diakhiri Tanwin</li> </ul>	
إِذَا				
حَسَدَ				

Tambahkan pada pagian kolom TANDA, yakni tulisan “Diakhiri Tanwin” cari lagi kata ISIM lainnya yang diakhiri dengan tanda TANWIN.

Berikut contoh kata ISIM yang memiliki akhiran tanwin

صَمٌّ بِكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

# وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

## 4. Diawali Huruf Jar

Setiap kata yang diawali oleh huruf Jar, maka kata tersebut adalah merupakan ISIM.

- Misalnya مِنْ شَرِّ Min Syarri, maka kata Syarri شَرِّ adalah ISIM.
- Berikutnya بِسْمِ اللّٰهِ Bismi, maka kata ismi yang diawali huruf jar Bi, maka kata tersebut adalah termasuk jenis kata ISIM

Berikut ini beberapa huruf Jar yang sering digunakan

- |          |                   |                                  |         |
|----------|-------------------|----------------------------------|---------|
| 1. مِنْ  | = dari            | (contoh : مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ) |         |
| 2. إِلَى | =                 |                                  | ke      |
| 3. عَنْ  | = dari            | (contoh : عَنِ النَّبِيِّ)       |         |
| 4. عَلَى | =                 | di                               | atas    |
| 5. فِي   | = di dalam        | (contoh : فِي صُورِ النَّاسِ)    |         |
| 7. بِ    | = dengan          | (contoh : بِسْمِ اللّٰهِ)        |         |
| 8. كَ    | =                 |                                  | seperti |
| 9. لِ    | = milik/kepunyaan | (contoh : الْحَمْدُ لِلّٰهِ)     |         |

Berdasarkan hal diatas, cari huruf JAR terlebih dahulu pada surat alfatihah dan surat pendek, selanjutnya kata setelah huruf jar, jenisnya pasti ISIM, maka

tuliskan pada bagian JENIS katanya sebagai isim. Pada bagian TANDA tambahkan “diawali huruf Jar”

<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <span>الرَّحِيمِ</span> <span>الرَّحْمَنِ</span> <span>اللَّهِ</span> <span>بِسْمِ</span> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center; margin-top: 5px;"> <span>الرحيم</span> <span>الرحمن</span> <span>الله</span> <span>بسم</span> </div> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-top: 5px;"> <tr> <td style="width: 25%;"></td> <td style="width: 25%;"></td> <td style="width: 25%;"></td> <td style="width: 25%; text-align: center;">Majrur</td> <td style="width: 25%; text-align: center;">Jar</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Na'at kedua bagi lafadz Allah</td> <td style="text-align: center;">Na'at pertama bagi lafadz Allah</td> <td style="text-align: center;">Mudhof ilaih</td> <td colspan="2" style="text-align: center;">Mudhof</td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: center; font-size: small;">Kalimat bismillah ibtidaiyah yang tidak ada kedudukan dari l'rob</td> </tr> </table>								Majrur	Jar	Na'at kedua bagi lafadz Allah	Na'at pertama bagi lafadz Allah	Mudhof ilaih	Mudhof		Kalimat bismillah ibtidaiyah yang tidak ada kedudukan dari l'rob				
			Majrur	Jar															
Na'at kedua bagi lafadz Allah	Na'at pertama bagi lafadz Allah	Mudhof ilaih	Mudhof																
Kalimat bismillah ibtidaiyah yang tidak ada kedudukan dari l'rob																			
KALIMAH	TERJEMAH	JENIS	TANDA	I'RAB / TASRIF															
بِ		Huruf	• Jar																
اسْمِ		Isim	• Diawali Huruf Jar • Berharokat Kasroh																
اللَّهِ																			
الرَّحْمَنِ																			
الرَّحِيمِ																			

Contoh huruf JAR dalam penggunaan kalimat sehari-hari

(Di dalam rumah)	فِي الْبَيْتِ	←	الْبَيْتِ
(Dari masjid)	مِنَ الْمَسْجِدِ	←	الْمَسْجِدِ
(Ke pasar)	إِلَى السُّوقِ	←	السُّوقِ
(Di atas meja)	عَلَى الْمَكْتَبِ	←	الْمَكْتَبِ

.....



Salah satu fungsi huruf jar في adalah menunjukkan tempat

(Imam itu di masjid)	هُوَ فِي الْمَسْجِدِ	←	الْإِمَامُ فِي الْمَسْجِدِ
(Anak itu di rumah)	هُوَ فِي الْبَيْتِ	←	الْوَلَدُ فِي الْبَيْتِ
(Pedagang itu di toko)	هُوَ فِي الدَّكَانِ	←	التَّاجِرُ فِي الدَّكَانِ
(‘Aisyah di perpustakaan)	هِيَ فِي الْمَكْتَبَةِ	←	عَائِشَةُ فِي الْمَكْتَبَةِ
(Zainab di kelas)	هِيَ فِي الْفَصْلِ	←	زَيْنَبُ فِي الْفَصْلِ
(Pisau itu di dapur)	هُوَ فِي الْمَطْبَخِ	←	السَّيْفُ فِي الْمَطْبَخِ
(Pena itu di dalam laci)	هُوَ فِي الدَّرَجِ	←	الْقَلَمُ فِي الدَّرَجِ

Di antara fungsi huruf jar عَلَى adalah menyatakan bahwa kedudukan sesuatu berada di atas/ketinggian.

(Buku itu di atas meja)	هُوَ عَلَى الْمَكْتَبِ	←	الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ
(Pena itu di atas kursi)	هُوَ عَلَى الْكُرْسِيِّ	←	الْقَلَمُ عَلَى الْكُرْسِيِّ
(Setrika itu di atas kasur)	هِيَ عَلَى السَّرِيرِ	←	الْمِكْوَاةُ عَلَى السَّرِيرِ
(Tas itu di atas lemari)	هِيَ عَلَى الدُّوَلَابِ	←	الْحَقِيبَةُ عَلَى الدُّوَلَابِ

Di antara fungsi huruf *jar* مِنْ adalah menyatakan permulaan atau asal sesuatu.

(Khalid keluar dari masjid)	خَرَجَ خَالِدٌ مِنَ الْمَسْجِدِ
(Shafiyyah keluar dari kelas)	خَرَجَتْ شَفِيَّةٌ مِنَ الْفَصْلِ
('Umar berasal dari Cina)	عُمَرُ مِنَ الصِّينِ ← هُوَ مِنَ الصِّينِ
(Aminah berasal dari Jepang)	أَمِينَةُ مِنَ الْيَابَانِ ← هِيَ مِنَ الْيَابَانِ

Di antara fungsi huruf *jar* إِلَى adalah menunjukkan akhir/tujuan (الْغَايَةُ الْإِنْتِهَاءُ).

Pengajar (lk) itu pergi ke kelas	ذَهَبَ الْمُدَرِّسُ إِلَى الْفَصْلِ
Pedagang itu pergi ke toko	ذَهَبَ التَّاجِرُ إِلَى الدُّكَّانِ
Hindun pergi ke sekolah	ذَهَبَتْ هِنْدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ
'Aisyah pergi ke pasar	ذَهَبَتْ عَائِشَةُ إِلَى السُّوقِ

### Ringkasan

- Huruf jar merupakan salah satu tanda isim, yaitu kata yang dimasukinya.
- Huruf jar menyebabkan harakat akhir isim yang dimasukinya berubah menjadi kasrah atau yang menggantikan kasrah

Contoh:

الْبَيْتِ	←	فِي الْبَيْتِ
الْمَسْجِدِ	←	مِنَ الْمَسْجِدِ
السُّوقِ	←	إِلَى السُّوقِ
الْمَكْتَبِ	←	عَلَى الْمَكْتَبِ

## 5. Diawali Huruf Dhomir (Kata Ganti)

Dhomir (Kata ganti) dalam bahasa Indonesia misalnya

- Budi pergi ke pasar → Dia pergi ke pasar (budi diganti Dia)
- Wati dan Siti berbaju putih → Mereka Berdua berbaju putih
- Murid-murid belajar di sekolah → Mereka belajar di sekolah (murid-murid diganti mereka)

No	Dhomir	Baca	Arti	Jumlah	Jenis	Dhomir
1	هُوَ	Huwa	Dia	1 orang	Laki-Laki	Orang ke-3 (Yang Dibicarakan)
2	هُمَا	Humaa	Mereka Berdua	2 orang		
3	هُمْ	Hum	Mereka	3+ orang		
4	هِيَ	Hiya	Dia	1 orang	Perempuan	Orang ke-3 (Yang Dibicarakan)
5	هُمَا	Humaa	Mereka Berdua	2 orang		
6	هُنَّ	Hunna	Mereka	3+ orang		
7	أَنْتَ	Anta	Kamu	1 orang	Laki-Laki	Orang ke-2 (Yang Diajak Bicara)
8	أَنْتُمْ	Antuma	Kamu Berdua	2 orang		
9	أَنْتُمْ	Antum	Kalian	3+ orang		
10	أَنْتِ	Anti	Kamu	1 orang	Perempuan	Orang ke-2 (Yang Diajak Bicara)
11	أَنْتُمْ	Antuma	Kamu Berdua	2 orang		
12	أَنْتُنَّ	Antunna	Kalian	3+ orang		
13	أَنَا	Anaa	Aku/Saya	1	Laki-Laki dan	Orang ke-1 (Yang Berbicara)
14	نَحْنُ	Nahnu	Kami/Kita	3+	Perempuan	



هُوَ مُسْلِمٌ → زَيْدٌ مُسْلِمٌ

Zaid Seorang Muslim, diganti dengan Huwa (Dia Seorang Muslim)

هِيَ مُسْلِمَةٌ → فَتِمَةُ مُسْلِمَةٍ

Fatimah seorang Muslimah, diganti dengan Hiya (Dia Seorang Muslimah)

Dhomir (kata ganti) diatas adalah dhomir yang sifatnya pisah, tidak tersambung dengan kata lainnya. Berikut contoh penggunaan dhomir yang nyambung dengan katanya, misal menggunakan kata كِتَابٌ (buku) dan kata إِيَّا (kepada)

كِتَابُهُ	كِتَابٌ + هُوَ	إِيَّاهُ	إِيَّا + هُوَ	Kepada-dia (laki-laki)
كِتَابُهُمَا	كِتَابٌ + هُمَا	إِيَّاهُمَا	إِيَّا + هُمَا	Kepada-mereka berdua (laki2)
كِتَابُهُمْ	كِتَابٌ + هُمْ	إِيَّاهُمْ	إِيَّا + هُمْ	Kepada-mereka (laki-laki)
كِتَابُهَا	كِتَابٌ + هِيَ	إِيَّاهَا	إِيَّا + هِيَ	Kepada-dia (perempuan)
كِتَابُهُمَا	كِتَابٌ + هُمَا	إِيَّاهُمَا	إِيَّا + هُمَا	Kepada-mereka berdua perempuan
كِتَابُهُنَّ	كِتَابٌ + هُنَّ	إِيَّاهُنَّ	إِيَّا + هُنَّ	Kepada-mereka (perempuan)
كِتَابُكَ	كِتَابٌ + أَنْتَ	إِيَّاكَ	إِيَّا + أَنْتَ	Kepada-mu (laki-laki)
كِتَابُكُمَا	كِتَابٌ + أَنْتُمَا	إِيَّاكُمَا	إِيَّا + أَنْتُمَا	Kepada-kalian berdua (laki2)
كِتَابُكُمْ	كِتَابٌ + أَنْتُمْ	إِيَّاكُمْ	إِيَّا + أَنْتُمْ	Kepada-kalian (laki-laki)
كِتَابُكِ	كِتَابٌ + أَنْتِ	إِيَّاكِ	إِيَّا + أَنْتِ	Kepada-mu (perempuan)
كِتَابُكُمَا	كِتَابٌ + أَنْتُمَا	إِيَّاكُمَا	إِيَّا + أَنْتُمَا	Kepada-berdua (perempuan)
كِتَابُكُنَّ	كِتَابٌ + أَنْتُنَّ	إِيَّاكُنَّ	إِيَّا + أَنْتُنَّ	Kepada-kalian (perempuan)
كِتَابِي	كِتَابٌ + أَنَا	إِيَّايَ	إِيَّا + أَنَا	Kepada-ku
كِتَابَنَا	كِتَابٌ + نَحْنُ	إِيَّانَا	إِيَّا + نَحْنُ	Kepada-kami

إِنَّ مُحَمَّدًا رَّسُولُ اللَّهِ → إِنَّهُ رَّسُولُ اللَّهِ

Sesungguhnya muhammad utusan Allah → sesungguhnya dia utusan Allah

Nah praktek selanjutnya, silahkan semua kata yang diawali atau diakhir dhomir, dituliskan sebagai ISIM pada jenis katanya. Dan masukkan/tambahkan tulisan “Diawali Dhomir” atau “Diakhir Dhomir” pada bagian TANDA nya.

#### 6. Diawali Ma Mi Mu

Umumnya kata bahasa arab terdiri dari 3 huruf, misal كَتَبَ (menulis).

Penambahan huruf diawal seperti misalnya Ma, Mi dan Mu pada sebuah kata, akan membuatnya menjadi isim

##### a. Penambahan Ma (isim Makan atau isim Zaman)

( kata akan berubah, bisa menjadi tempat atau bisa menjadi waktu)

مَكْتُبٌ = مَرَّ + كَتَبَ → Menulis + Ma = Tempat Menulis = Meja

مَجْلِسٌ = مَرَّ + جَلَسَ → Duduk + Ma = Tempat Duduk = Majlis Taklim

مَسْجِدٌ = مَرَّ + سَجَدَ → Sujud + Ma = Tempat Sujud = Masjid

مَشْرِقٌ = مَرَّ + شَرَقَ → Timur + Ma = Waktu Timur = Terbit Matahari

مَغْرِبٌ = مَرَّ + غَرَبَ → Barat + Ma = Waktu Barat = Terbenam

##### b. Penambahan Mi (isim Alat)

( suatu kata akan mengalami perubahan, menjadi alat)

مِفْتَاحٌ = مَرَّ + فَتَحَ → Membuka + Mi = Alat Membuka = Kunci

مِرْوَحٌ = مَرَّ + رَوَحَ → Angin + Mi = Alat Angin = Kipas Angin

مِسطَرَةٌ = مَرَّ + سَطَرَ → Pinggir + Mi = Alat Pinggir = Penggaris



7. Diakhiri Ni Ni Na Na ( يُنْ - وَنْ - ينْ - انْ )

وَالْبُنُونَ - رَجُلَانِ - مُسْلِمَانِ - الصَّالَتَيْنِ - الَّذِينَ - الْعَلَمَيْنِ

Jenis	Mudzakkar		Muannats	
	Rumus	Contoh	Rumus	Contoh
Mufrad	–	مُسْلِمٌ	+ ة	مُسْلِمَةٌ
Tatsniyyah / Mutsanna	+ انْ	مُسْلِمَانِ	+ تَانِ	مُسْلِمَتَانِ
	+ يَنْ	مُسْلِمَيْنِ	+ تَيْنِ	مُسْلِمَتَيْنِ
Jamak	+ وَنْ	مُسْلِمُونَ	+ اتْ	مُسْلِمَاتٌ
	+ يَنْ	مُسْلِمِينَ		

Satu Buku = كِتَابٌ mufrod

Dua Buku = كِتَابَانِ mutsanna

Banyak Buku = كِتَابُونِ jamak


Silahkan dikerjakan kembali, temukan kata yang diakhiri Ni Ni Na Na, kalau ketemu maka kata tersebut adalah ISIM. Tuliskan ISIM pada bagian JENIS dan tuliskan “Diakhiri Ni Ni Na Na” pada bagian TANDA.

Sampai di tahap ini, berdasarkan tabel latihan yang sudah diisi, kita sudah langsung bisa membuktikan bahwa pada bahasa arab sangat didominasi dengan kata yang berjenis ISIM

# tanda fiil

## 1. Kata berjenis FIIL salah satu tandanya diakhiri harokat SUKUN

Silahkan langsung praktek, cari pada tabel latihan surat alfatihah dan surat2 pendek, temukan kata yang berakhiran sukun. Setelah ketemu, tuliskan FIIL pada bagian JENIS dan tuliskan “berakhiran harokat sukun” pada bagian TANDA seperti berikut

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ				
KALIMAH	TERJEMAH	JENIS	TANDA	I'RAB / TASRIF
قُلْ	katakanlah	FIIL	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berakhiran Sukun</li> <li>Sukun</li> </ul> 	
هُوَ				
اللَّهُ				
أَحَدٌ				

Cara ini lumayan efektif, namun masih bisa meleset, yakni kata nya ternyata bukan FIIL melainkan HURUF, misalnya مِنْ yang juga memiliki harokat akhir sukun, padahal dia adalah HURUF bukan FIIL.

Namun demikian cara ini tidak akan meleset ke ISIM, karena ISIM tidak berharokat SUKUN, sehingga cara ini masih sangat efektif digunakan, karena nanti lama-lama orang akan bisa mengenali kata HURUF karena hanya itu-itulah saja terus. Misal مِنْ diatas yang mana walau sukun, namun kita tau مِنْ adalah huruf JAR, jadi bukan termasuk kata jenis FIIL

Kalau misalnya ragu, ini nanti kena huruf bukan ya, tulis aja FIIL dulu, nanti akan ada beberapa tanda penguat lainnya yang menyatakan bahwa itu adalah FIIL.

## 2. Diawali Huruf Jazm

Semua kata yang diawali huruf Jazm, maka kata tersebut adalah FIIL, dan harokat akhirnya akan di sukun. Berikut beberapa huruf jazm

- لَمْ = tidak
  - لَمْ يَلِدْ = لَمْ + يَلِدْ (tidak melahirkan)
- لَمَّا = belum
  - لَمَّا أَكْتُبْ = لَمَّا + أَكْتُبْ (saya belum menulis)
- أَلَمْ = bukankah
  - أَلَمْ نَشْرَحْ = أَلَمْ + نَشْرَحْ (bukankah kami telah melapangkan)

Silahkan praktek langsung, pada tabel latihan alfatihah dan surat2 pendek dicari yang memiliki tanda diawali huruf JAZM tersebut. Tuliskan “Huruf Jazm” pada bagian JENIS pada huruf jazm nya. Berikutnya pada kata FIIL nya, tuliskan pada bagian JENIS sebagai FIIL dan tambahkan “Diawali Huruf Jazm” pada bagian TANDA seperti berikut.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ				
KALIMAH	TERJEMAH	JENIS	TANDA	I'RAB / TASRIF
لَمْ	Tidak	Huruf Jazm		
يَلِدْ	melahirkan	Fiil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berakhiran Harokat Sukun</li> <li>• Diawali huruf jazm</li> </ul>	
وَ				
لَمْ				
يُولَدْ				

## Diawali Huruf Anita

Huruf Anita ini tersusun dari Fiil Mudhori' yang disebut dengan huruf Mudhoroah, yakni sebagai berikut

- ا hamzah → Untuk dhomir orang ke-1 = Ana/Aku
- ن nun → Untuk dhomir orang ke-1 = Nahnu/Kami
- ي ya → Untuk dhomir orang ke-3 = Mereka
- ت ta → Untuk dhomir orang ke-2 = Kamu

Di singkat menjadi **أَنْتَ** ANITA

Untuk prakteknya silahkan cari kata asli (terdiri dari 3 huruf) yang kemudian ketambahan/diawali dengan huruf ANITA diatas. Misalkan pada kata نَعْبُدُ dimana diawali huruf ANITA yakni Na (نَ Nahnu/Kami) maka pada bagian JENIS tuliskan FIIL dan pada bagian TANDA, tuliskan “Diawali huruf ANITA نَ”

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ				
KALIMAH	TERJEMAH	JENIS	TANDA	I'RAB / TASRIF
إِيَّاكَ				
نَعْبُدُ	kami menyembah	Fiil	• Diawali huruf ANITA نَ	
وَ				
إِيَّاكَ				
نَسْتَعِينُ				

Untuk Fiil Mudhori' dan jenis2 Fiil2 lainnya akan dibahas pada sesi 3, sesi Tasrif/Sorof nanti, jadi untuk saat ini yang penting bisa mengetahui bahwa suatu kata adalah termasuk FIIL dulu saja, bertahap belajarnya.

### 3. Diawali Huruf idza (إِذَا)

Suatu kata jika diawali huruf idza (apabila) , maka masukkan kata tersebut kedalam FIIL. Misalnya seperti berikut

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَ الْفَتْحُ → جَاءَ (datang=kata kerja) = Fiil

إِذَا حَضَرَكَ الْمَوْتُ → حَضَرَ (hadir=kata kerja) = Fiil

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ → حَسَدَ (dengki/hasad=kata kerja) = Fiil

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ				
KALIMAH	TERJEMAH	JENIS	TANDA	I'RAB / TASRIF
و				
مِنْ				
شَرِّ				
حَاسِدٍ				
إِذَا	Apabila	Huruf		
حَسَدَ	Dengki	Fiil	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diawali huruf idza (إِذَا)</li> </ul>	

Silahkan dikerjakan pada tabel latihan surat alfatihah dan surat-surat pendek, pengisiannya seperti diatas, cek lagi untuk kata2 lainnya.

#### 4. Diakhiri huruf Ta' Sukun

Suatu kata jika mendapat tambahan huruf (تْ) diakhir, maka masukkan kata tersebut kedalam FIIL. Misalnya seperti berikut

قَامَتْ → قَامَتْ = mendirikan = kata kerja = fiil

قَالَتْ نَمْلَةً يَا أَيُّهَا النَّمْلُ → قَالَتْ = mengatakan = kata kerja = fiil

#### 5. Diawali huruf Qod (قَدْ)

Suatu kata jika mendapat tambahan huruf (قَدْ-sungguh/kadang2) diawal, maka masukkan kata tersebut kedalam FIIL. Misalnya seperti berikut

قَامَتْ → قَامَتْ = mendirikan = kata kerja = fiil

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى → أَفْلَحَ = mendirikan = kata kerja = fiil

#### 6. Diawali Sa سَ (Akan) atau Saufa سَوْفَ (kelak)

Suatu kata jika diawali Sa (akan) dan Saufa (kelak), maka masukkan kata tersebut kedalam FIIL. Misalnya seperti berikut

سَتَعْلَمُونَ → kalian akan mengetahui (dalam waktu dekat)

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ → orang-orang bodoh akan berkata

سَوْفَ يَعْلَمُونَ → kelak, mereka akan mengetahui

سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارَ → kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka

Semua kata yang digaris bawah diatas menunjukkan aktifitas kerja, sehingga termasuk dalam jenis kata FIIL

Sampai tahap ini, tabel latihan sudah hampir terisi semua, kita sudah bisa membedakan mana yang ISIM dan mana FIIL, sehingga kita lanjut sesi berikutnya



# Fi'il Dua : Tasrif

Mempelajari perubahan kata,

Misal → ajar - pengajar - pelajaran - belajar

Tasrif ada 2:

1. Tasrif Lughowi

Perubahan suatu fi'il berdasarkan dhomir (kata gantinya)

2. Tasrif istilahi

Perubahan suatu fi'il dari kata lampau, ke bentuk waktu sekarang, ke bentuk perintah, ke bentuk waktu, ke bentuk tempat, ke bentuk alat dll

Fi'il terbagi menjadi 3

1. Fi'il Madhi (kata kerja lampau)
2. Fi'il Mudhori' (kata kerja sekarang)
3. Fi'il Amr (kata kerja perintah)

- Fi'il amr susunan katanya terbentuk dari Fi'il Mudhori'
- Fi'il mudhori' susunan katanya terbentuk dari Fi'il Madhi
- Dari Fi'il madhi tidak loncat ke Fi'il Amr

فَعَلَ  
↓ ↓ ↓  
كَتَبَ

فَعَلَ  
↓ ↓ ↓  
قَرَأَ

فَعَلَ  
↓ ↓ ↓  
فَتَحَ

معنى	المثال	فعل المضارع	فعل الماضي
Menolong	نَصَرَ - يَنْصُرُ	يَفْعَلُ	فَعَّلَ
Memukul	ضَرَبَ - يَضْرِبُ	يَفْعَلُ	
Membuka	فَتَحَ - يَفْتَحُ	يَفْعَلُ	
Menghitung	حَسِبَ - يَحْسِبُ	يَفْعَلُ	فَعَّلَ
Mengetahui	عَلِمَ - يَعْلَمُ	يَفْعَلُ	
Memperbagus	حَسَنَ - يَحْسِنُ	يَفْعَلُ	فَعَّلَ

No	Mendengar	Menulis	Mengerjakan	Dhomir	Arti
1	سَمِعَ	كَتَبَ	فَعَلَ	هُوَ	Dia (laki-laki)
2	سَمِعَا	كَتَبَا	فَعَلَا	هُمَا	Mereka Berdua
3	سَمِعُوا	كَتَبُوا	فَعَلُوا	هُمْ	Mereka
4	سَمِعَتْ	كَتَبَتْ	فَعَلَتْ	هِيَ	Dia (perempuan)
5	سَمِعَتَا	كَتَبَتَا	فَعَلَتَا	هُمَا	Mereka Berdua
6	سَمِعْنَ	كَتَبْنَ	فَعَلْنَ	هُنَّ	Mereka
7	سَمِعْتَ	كَتَبْتَ	فَعَلْتَ	أَنْتَ	Kamu (laki2)
8	سَمِعْتُمَا	كَتَبْتُمَا	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمْ	Kamu Berdua
9	سَمِعْتُمْ	كَتَبْتُمْ	فَعَلْتُمْ	أَنْتُمْ	Kalian
10	سَمِعْتَ	كَتَبْتَ	فَعَلْتَ	أَنْتِ	Kamu (perempuan)
11	سَمِعْتُمَا	كَتَبْتُمَا	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمْ	Kamu Berdua
12	سَمِعْتُنَّ	كَتَبْتُنَّ	فَعَلْتُنَّ	أَنْتُنَّ	Kalian
13	سَمِعْتُ	كَتَبْتُ	فَعَلْتُ	أَنَا	Aku
14	سَمِعْنَا	كَتَبْنَا	فَعَلْنَا	نَحْنُ	Kita

No	Gelap	Hasad/Iri	Membuat	Dhomir	Arti
1	وَقَبُّ	حَسَدٌ	خَلَقَ	هُوَ	Dia (laki-laki)
2	وَقَبَا	حَسَدَا	خَلَقَا	هُمَا	Mereka Berdua
3	وَقَبُوْ	حَسَدُوْ	خَلَقُوْ	هُمْ	Mereka
4	وَقَبَتْ	حَسَدَتْ	خَلَقَتْ	هِيَ	Dia (perempuan)
5	وَقَبَتَا	حَسَدَتَا	خَلَقَتَا	هُمَا	Mereka Berdua
6	وَقَبْنَ	حَسَدْنَ	خَلَقْنَ	هُنَّ	Mereka
7	وَقَبْتَ	حَسَدْتَ	خَلَقْتَ	أَنْتَ	Kamu (laki2)
8	وَقَبْتُمَا	حَسَدْتُمَا	خَلَقْتُمَا	أَنْتُمْ	Kamu Berdua
9	وَقَبْتُمْ	حَسَدْتُمْ	خَلَقْتُمْ	أَنْتُمْ	Kalian
10	وَقَبْتِ	حَسَدْتِ	خَلَقْتِ	أَنْتِ	Kamu (perempuan)
11	وَقَبْتُمَا	حَسَدْتُمَا	خَلَقْتُمَا	أَنْتُمْ	Kamu Berdua
12	وَقَبْتُنَّ	حَسَدْتُنَّ	خَلَقْتُنَّ	أَنْتُنَّ	Kalian
13	وَقَبْتُ	حَسَدْتُ	خَلَقْتُ	أَنَا	Aku
14	وَقَبْنَا	حَسَدْنَا	خَلَقْنَا	نَحْنُ	Kita

No	Fiil Amr (perintah)	Fiil Mudhori (sedang)	Fiil Madhi (telah)	Dhomir	Arti
1		يَفْعُلُ	فَعَلَ	هُوَ	Dia (laki-laki)
2		يَفْعُلَانِ	فَعَلَا	هُمَا	Mereka Berdua
3		يَفْعُلُونَ	فَعَلُوا	هُمْ	Mereka
4		تَفْعُلُ	فَعَلَتْ	هِيَ	Dia (perempuan)
5		تَفْعُلَانِ	فَعَلَتَا	هُمَا	Mereka Berdua
6		يَفْعُلْنَ	فَعَلْنَ	هُنَّ	Mereka
7	إِفْعَلْ	تَفْعُلْ	فَعَلْتَ	أَنْتَ	Kamu (laki2)
8	إِفْعَلَا	تَفْعُلَانِ	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمْ	Kamu Berdua
9	إِفْعَلُوا	تَفْعُلُونَ	فَعَلْتُمْ	أَنْتُمْ	Kalian
10	إِفْعَلِيْ	تَفْعُلِينَ	فَعَلْتِ	أَنْتِ	Kamu (perempuan)
11	إِفْعَلَا	تَفْعُلَانِ	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمْ	Kamu Berdua
12	إِفْعَلْنَ	تَفْعُلْنَ	فَعَلْتُنَّ	أَنْتُنَّ	Kalian
13		أَفْعُلْ	فَعَلْتُ	أَنَا	Aku
14		نَفْعُلْ	فَعَلْنَا	نَحْنُ	Kita

No	Mendengar	Menulis	Mengerjakan	Dhomir	Arti
1	يَسْمَعُ	يَكْتُبُ	يَفْعُلُ	هُوَ	Dia (laki-laki)
2	يَسْمَعَانِ	يَكْتُبَانِ	يَفْعُلَانِ	هُمَا	Mereka Berdua
3	يَسْمَعُونَ	يَكْتُبُونَ	يَفْعُلُونَ	هُمْ	Mereka
4	تَسْمَعُ	تَكْتُبُ	تَفْعُلُ	هِيَ	Dia (perempuan)
5	تَسْمَعَانِ	تَكْتُبَانِ	تَفْعُلَانِ	هُمَا	Mereka Berdua
6	يَسْمَعْنَ	يَكْتُبْنَ	يَفْعُلْنَ	هُنَّ	Mereka
7	تَسْمَعُ	تَكْتُبُ	تَفْعُلُ	أَنْتَ	Kamu (laki2)
8	تَسْمَعَانِ	تَكْتُبَانِ	تَفْعُلَانِ	أَنْتُمْ	Kamu Berdua
9	تَسْمَعُونَ	تَكْتُبُونَ	تَفْعُلُونَ	أَنْتُمْ	Kalian
10	تَسْمَعِينَ	تَكْتُبِينَ	تَفْعُلِينَ	أَنْتِ	Kamu (perempuan)
11	تَسْمَعَانِ	تَكْتُبَانِ	تَفْعُلَانِ	أَنْتُمْ	Kamu Berdua
12	تَسْمَعْنَ	تَكْتُبْنَ	تَفْعُلْنَ	أَنْتُنَّ	Kalian
13	أَسْمَعُ	أَكْتُبُ	أَفْعُلُ	أَنَا	Aku
14	نَسْمَعُ	نَكْتُبُ	نَفْعُلُ	نَحْنُ	Kita

Fiil amr (perintah)	Fiil Mudhori' (sedang/akan)	Fiil Madhi (telah)
أَعْبُدْ	يَعْبُدُ	عَبَدَ
sembahlah	Sedang menyembah	Telah menyembah
قُلْ	يَقُولُ	قَالَ
katakanlah	Sedang berkata	Telah berkata

## إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Fiil amr (perintah)	Fiil Mudhori' (sedang/akan)	Fiil Madhi (telah)
أَعْبُدْ	يَعْبُدُ	عَبَدَ
sembahlah	Sedang menyembah	Telah menyembah

Pada Fiil Mudhori' hurufnya diawali dengan huruf ANITA, ganti ya' menjadi na'

يَعْبُدُ → نَعْبُدُ

Kita buat tasrifan lughowinya

No	Fiil Amr (perintah)	Fiil Mudhori (sedang)	Fiil Madhi (telah)	Dhomir	Arti
1		يَعْبُدُ	عَبَدَ	هُوَ	Dia (laki-laki)
2		يَعْبُدَانِ	عَبَدَا	هُمَا	Mereka Berdua
3		يَعْبُدُونَ	عَبَدُوا	هُمْ	Mereka
4		تَعْبُدُ	عَبَدَتْ	هِيَ	Dia (perempuan)
5		تَعْبُدَانِ	عَبَدَتَا	هُمَا	Mereka Berdua
6		يَعْبُدْنَ	عَبَدْنَ	هُنَّ	Mereka
7	أَعْبُدْ	تَعْبُدُ	عَبَدْتَ	أَنْتَ	Kamu (laki2)
8	أَعْبُدَا	تَعْبُدَانِ	عَبَدْتُمَا	أَنْتُمْ	Kamu Berdua
9	أَعْبُدُوا	تَعْبُدُونَ	عَبَدْتُمْ	أَنْتُمْ	Kalian
10	أَعْبُدِي	تَعْبُدِينَ	عَبَدْتِ	أَنْتِ	Kamu (perempuan)
11	أَعْبُدَا	تَعْبُدَانِ	عَبَدْتُمَا	أَنْتُمْ	Kamu Berdua
12	أَعْبُدْنَ	تَعْبُدْنَ	عَبَدْتُنَّ	أَنْتُنَّ	Kalian
13		أَعْبُدْ	عَبَدْتُ	أَنَا	Aku
14		نَعْبُدُ	عَبَدْنَا	نَحْنُ	Kita

### Contoh tasrifan istilahi

Isim alat	Isim tempat, waktu	Fiil Nahi (larangan)	Fiil amr (perintah)	Isim maful (objek)	Isim fail (subjek)	Masdar (kata dasar)	Fiil Mudhori' (sedang/akan)	Fiil Madhi (telah)
مِفْعَلًا	مَفْعَلًا	لَا تَفْعَلْ	أَفْعَلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعَلُ	فَعَلَ
مِكتَبٌ	مَكْتَبٌ	لَا تَكْتُبْ	اُكْتُبْ	مَكْتُوبٌ	كَاتِبٌ	كُتِبًا	يَكْتُبُ	كَتَبَ
Alat menulis	Tempat menulis	Jangan tulis	Tulislah	Yang Ditulis	Yang Menulis	Penulisan	Sedang menulis	Telah menulis
مِعْبَدٌ	مَعْبَدٌ	لَا تَعْبُدْ	أَعْبُدْ	مَعْبُودٌ	عَابِدٌ	عِبْدًا	يَعْبُدُ	عَبَدَ
Alat menyembah	Tempat menyembah	Jangan menyembah	Sembahlah	Yang disembah	Yang Menyembah	penyembahan	Sedang menyembah	Telah menyembah

Isim alat	Isim tempat, waktu	Fiil Nahi (larangan)	Fiil amr (perintah)	Isim maful	Isim fail	Masdar (kata dasar)	Fiil Mudhori' (sedang/akan)	Fiil Madhi (telah)
مِفْعَلًا	مَفْعَلًا	لَا تَفْعَلْ	أَفْعَلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعَلُ	فَعَلَ
مِفْتَحٌ	مَفْتَحٌ	لَا تَفْتَحْ	إِفْتَحْ	مَفْتُوحٌ	فَاتِحٌ	فَتْحًا	يَفْتَحُ	فَتَحَ
Alat membuka	Tempat membuka	Jangan buka	Bukalah	Yang Dibuka	Yang Membuka	Pembukaan	Sedang membuka	Telah membuka



Artinya	Fiil Amr (Perintah)	Fiil Mudhori' (sedang/akan)	Fiil Madhi (Telah)
Menulis	اُكْتُبْ	يَكْتُبُ	كَتَبَ
Memukul	اِضْرِبْ	يَضْرِبُ	ضَرَبَ
menolong	اُنْصُرْ	يَنْصُرُ	نَصَرَ
Membuka	اِفْتَحْ	يَفْتَحُ	فَتَحَ
mengetahui	اعْلَمْ	يَعْلَمُ	عَلِمَ
Menahan	اُحْبِسْ	يَحْبِسُ	حَبَسَ
Menghitung	اِحْسِبْ	يَحْسِبُ	حَسِبَ
Mendengar	اسْمَعْ	يَسْمَعُ	سَمِعَ
Hadir	اُحْضِرْ	يَحْضِرُ	حَضَرَ
Pergi	اِذْهَبْ	يَذْهَبُ	ذَهَبَ
Pulang	ارْجِعْ	يَرْجِعُ	رَجَعَ
Duduk	اجْلِسْ	يَجْلِسُ	جَلَسَ
Memotong	اقْطَعْ	يَقْطَعُ	قَطَعَ
Membatalkan	اِفْسَخْ	يَفْسَخُ	فَسَخَ
Mengunci	اغْلِقْ	يَغْلِقُ	غَلَقَ
Menendang	ارْفِسْ	يَرْفِسُ	رَفَسَ
Masuk	ادْخُلْ	يَدْخُلُ	دَخَلَ
Keluar	اُخْرِجْ	يَخْرِجُ	خَرَجَ
Memakai	الْبِسْ	يَلْبِسُ	لَبَسَ
Belajar	ادْرُسْ	يَدْرُسُ	دَرَسَ

Ista (meminta)

اِسْتَفْعَلَ	←	فَعَلَ
	←	فَعِلَ
	←	فَعُلَ

Meminta Ampunan	اِسْتَغْفَرَ	غَفَرَ	اِسْتُ
Meminta Kebajikan	اِسْتِخَارَةَ	خَيْرَ	اِسْتُ
Meminta Pertolongan	اِسْتِغَاثَةَ	غَوْثَ	اِسْتُ
Meminta Bantuan	نَسْتَعِينُ	نَوْعَ	اِسْتُ
Meminta Perlindungan	اِسْتِعَاذَةَ	تَعَوُّذَ	اِسْتُ
Meminta Lurus	اِسْتِقَامَةَ	قَامَ	اِسْتُ

# ثلاثة : إعراب

Pada kaidah bahasa arab, salah memberikan harokat akan dapat memberikan arti berbeda pada suatu kalimat tersebut.

أَكَلَ زَيْدٌ بَابَا (Pepaya makan Zaid)

Pepaya      Zaid      Makan

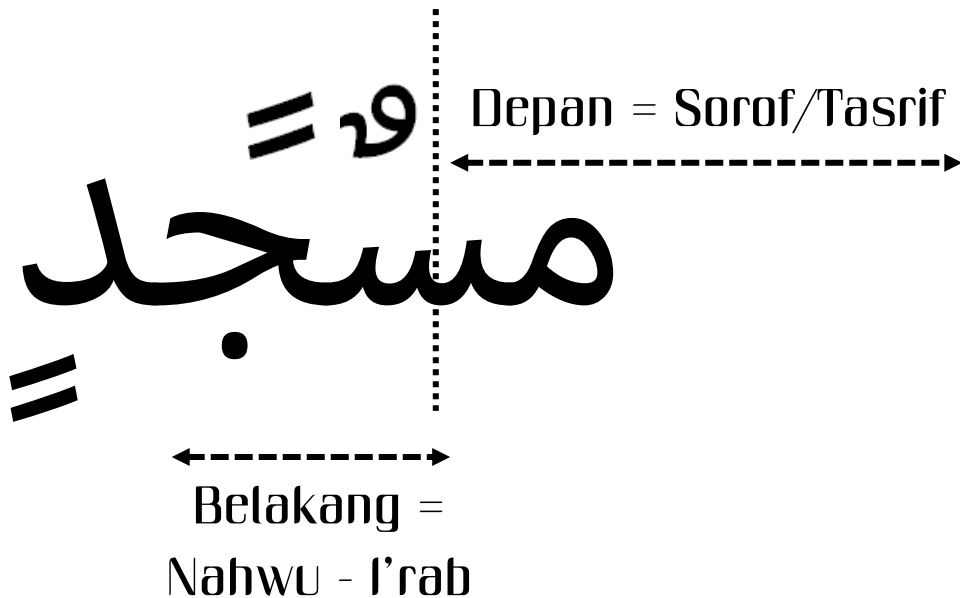
أَكَلَ زَيْدٌ بَابَا (Zaid makan Pepaya)

Perhatikan kalimat diatas, susunan hurufnya sama persis, yang berbeda hanyalah harokat akhirnya saja, namun memberikan arti yang sangat berbeda hanya gara-gara salah dalam memberikan harokat. Maka dari itu adalah sangat penting bagi kita untuk menguasai kemampuan dalam memberikan harokat pada sebuah kata.

Misal ada sebuah kata dalam bahasa arab berikut

مسجد

Nah bagaimana kita membacanya, kemudian apa harokat akhirnya



Pengertian I'rab / I'rob (الإعراب) dalam Ilmu Nahwu adalah: perubahan akhir kata karena perbedaan 'amil yang masuk pada kata tersebut. Jadi pada sesi i'rab ini kita akan mempelajari pada suatu kata, harokat akhirnya akan diberikan harokat fathah atau dhomah atau kasroh atau sukun.

→ misalnya masjidin, masjidan, masjidin atau masjid.

Pengertian Sharaf atau dibaca Shorof adalah pelajaran Bahasa Arab yang khusus membahas tentang perubahan bentuk kata. Perubahan bentuk kata ini dalam prakteknya disebut Tashrif .

→ misal ajar, belajar, pelajaran, mengajar, pengajar dll

→ contoh lain misalnya كَتَبَ ← يَكْتُبُ ← كَاتِبٌ

Pada sesi ini kita akan belajar tentang cara meng-i'rab adapun tasrif akan dipelajari pada sesi berikutnya.

Perlu diketahui harokat akhir sebuah kata terbagi menjadi dua, yakni

1. Mabni (Tetap, tidak berubah harokat akhirnya)
2. Mu'rab (Berubah harokat akhirnya)

Jadi ilmu i'rab ini nantinya untuk mempelajari kata yang memang dapat berubah harokat akhirnya.

Nah kata yang tidak berubah harokat akhirnya seperti apa?

→ misalnya kata dhomir huwa هُوَ yang termasuk kedalam yang mabni, sehingga tidak akan pernah berubah menjadi huwi هُوِيْ ataupun huwu هُوُوْ

Nah kalau yang mengalami perubahan harokat akhir, bentuk perubahan harokatnya apa saja? Ada 4 jenis perubahan harokat akhir yakni

1. Rofa' (untuk kata tunggal menggunakan Dhomah ْ )
2. Nashob (untuk kata tunggal menggunakan Fathah َ )
3. Jar (untuk kata tunggal menggunakan Kasroh ِ )
4. Jazm (untuk kata tunggal menggunakan Sukun ْ )

Bagi yang baru belajar ilmu tajwid saja, maka harokat adalah sebatas fathah dhomah kasroh sukun. Nah mulai hari ini karena kita sudah mulai belajar Nahwu, maka kita harus sudah mulai memfamiliarikan penggunaan istilah Rofa', Nashob, Jar dan Jazm.

Untuk kata yang bersifat mufrod (tunggal) maka harokatnya adalah sama seperti yang dikenal pada ilmu tajwid diatas.

Namun untuk kata yang bersifat mutsanna (ganda atau 2) serta jamak (banyak atau 3+) untuk laki-laki dan perempuan tidak sama dengan yang bersifat tunggalnya.

Berikut tabel perubahan harokat akhir kata ( i'rab )

جَزْمٌ - Jazm ْ (mufrod=Sukun)	جَرٌ - Jar ( i ) ِ (mufrod=Kasroh)	نَصَبٌ - Nashob (a) َ (mufrod=Fathah)	رَفْعٌ - Rofa' (u) ُ (mufrod=Dhomah)
X	Isim	Isim	Isim
Fiil	X	Fiil	Fiil

Dapat diketahui diatas, bahwasanya untuk ISIM hanya ada Rofa', Nashob dan Jar saja, tidak ada Jazm pada ISIM, artinya ISIM tidak ada yang berharokat sukun.

Sedangkan pada FIIL, hanya ada Rofa', Nashob dan Jazm tidak ada JAR, sehingga pada FIIL tidak ada yang berharokat kasroh.

Pada Fiil, perubahan hurufnya hanya ada pada Fiil Mudhori' saja. Selainnya pada Fiil cenderung mabni/tetap atau perubahannya dikarenakan perubahan susunan kata. كَتَبَ ← يَكْتُبُ sehingga untuk Fiil akan kita jelaskan nanti pada sesi Tasrif/Sorof nya.

Pada sesi i'rab kali ini utamanya adalah pada ISIM yang memang ada banyak kata yang mengalami perubahan harokat akhirnya. Untuk itu sesi i'rab ini hanya untuk membahas ISIM saja.

Kemudian pertanyaan berikutnya, kapan sebuah kata akan di rofa', kapan di nashob, kapan di Jar? Yang jelas bukan di Jazm, karena pada isim tidak ada jazm. Maka untuk menjawab pertanyaan tersebut bisa mengacu pada tabel berikut

PENDETEKSI HAROKAT					
1	jar(i)	1	nashob(ā)	1	rofa(u)
➔	Diawali Huruf Jar مِنْ إِلَى عَنْ عَلَى فِي بِ كَ لِ	➔	Objek (Maf'ul Bih) مَفْعُولٌ بِهِ	➔	Subjek (Fa'il) فَاعِلٌ
➔	Mudhof Ilaih مُضَافٌ إِلَيْهِ			➔	Mubtada' (isim di awal kalimat) مُبْتَدَأٌ
				➔	Khobar (isim setelah mubtada') خَبَرٌ
2	aini (يُنِ)	2	aini (يُنِ)		aani (اَنِ)
3+ ذ	iina (يُنِ)	3+ ذ	iina (يُنِ)	3+ ذ	uuna (وُنِ)
3+ ن	tin (تِ)	3+ ن	tin (تِ)	3+ ن	tun (تُ)

1. Tidak Ditanwin = Mudhof, Diawali Al  
2. Pengikut (Tawabi') = Kata Sifat, Kata Gabung (Athof), Kata Ganti

# 1. TANDA I'RAB JAR

Kita mulai dari JAR, dimana ada 2 kondisi didalamnya yakni

- Diawali Huruf Jar
- Idhofah, Sebagai Mudhof Ilaih

Bila suatu kata memenuhi diatas, maka tanda i'rab nya harus di JAR. Adapun jar nya terbagi menjadi beberapa pilihan berikut :

- Bila kata bersifat tunggal/satu/mufrod → maka dengan kasroh
- Bila kata bersifat ganda/dua/mutsanna → maka dengan Ya' (يُنِ)
- Bila kata bersifat banyak/3+/Jamak Laki2 → maka dengan Ya' (يُنِ)

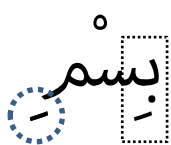
- Bila kata bersifat banyak/3+/Jamak wanita → maka dengan tin (تٍ)

Untuk sementara, abaikan yang ganda dan banyak dulu, kita fokus pada yang mufrod/tunggal yang orang sudah familiar dengan harokat kasroh.

Kita bahas mulai dari yang diawali huruf JAR terlebih dahulu. Karena penentunya suatu kata untuk kemudian menjadi JAR adalah huruf JAR, maka kita perlu tau apa saja yang tergolong dalam huruf jar tersebut, yakni.

- |          |                   |                                  |
|----------|-------------------|----------------------------------|
| 1. مِنْ  | = dari            | (contoh : مِنْ شَرٍّ مَا خَلَقَ) |
| 2. إِلَى | =                 | ke                               |
| 3. عَنْ  | = dari            | (contoh : عَنِ النَّبِيِّ)       |
| 4. عَلَى | =                 | di atas                          |
| 5. فِي   | = di dalam        | (contoh : فِي صُذُورِ النَّاسِ)  |
| 7. بِ    | = dengan          | (contoh : بِسْمِ اللَّهِ)        |
| 8. كَ    | =                 | seperti                          |
| 9. لِ    | = milik/kepunyaan | (contoh : الْحَمْدُ لِلَّهِ)     |

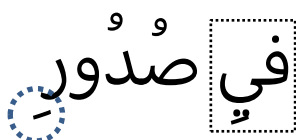
Contoh



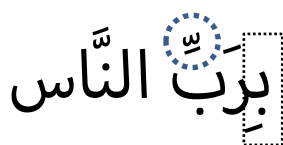
Diawali huruf jar Bi, maka harokat akhirnya di Jar kasroh



Diawali huruf jar Li, maka harokat akhirnya di Jar kasroh

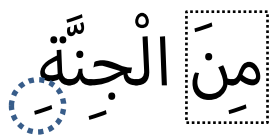


diawali huruf jar Fi, maka harokat akhirnya di Jar kasroh



diawali huruf jar Bi, maka harokat akhirnya di Jar kasroh





diawali huruf jar Min, maka harokat akhirnya di Jar kasroh

Berikutnya langsung praktek pada tabel latihan surat alfatihah dan surat pendek, pada bagian I'rab tuliskan "Jar Majrur, Tanda I'rab nya Jar kasroh"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ				
KALIMAH	TERJEMAH	JENIS	TANDA	I'RAB / TASRIF
بِ		Huruf	Huruf Jar	Mabni Kasroh
اِسْمِ		Isim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diakhiri Harokat Kasroh</li> <li>• Diawali Huruf Jar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• diawali huruf jar</li> <li>• Tanda i'rab jar Kasroh</li> </ul>
اللّٰهِ				
الرَّحْمٰنِ				
الرَّحِيْمِ				

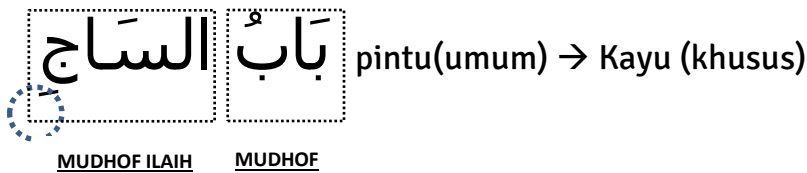
## b. idhofah, Sebagai Mudhof Ilaih

Selain diawali huruf jar, yang membuat sebuah kata i'rab nya menjadi di jar adalah Idhofah (Kata majemuk/tersambung/sandaran) yakni gabungan dari beberapa kata, namun menunjukkan arti satu/kekhususan.

Misalnya :

- Pembantunya Zaid → Pembantu (umum) → Zaid (Khusus)
- Motor Budi → Motor (umum) → Budi (Khusus)
- Gelas Kaca → Gelas (umum) → Kaca (Khusus)
- Buku Matematika Zainab → Buku (umum) → Matematika (khusus)  
"Buku Matematika" (Umum) → Zainab (khusus)
- Tas Punggung Ali → Tas (Umum) → Punggung (khusus)  
"Tas Punggung" (Umum) → Ali (Khusus)

Contoh dalam bahasa arab



Susunan kata majemuk dalam bahasa arab (idhofah) terdiri dari 2 bagian yakni

1. Mudhof (Kata Utama/Sandaran)
2. Mudhof ilaih (Kata Yang Disambungkan/Disandarkan)

Pada kalimat diatas, maka pintu ( باب ) adalah sebagai mudhof nya. Dan

Kayu ( الساج ) adalah sebagai mudhof ilaih nya

Nah dari kata diatas, yang masuk di jar kasroh adalah MUDHOF ILAIH nya...

عَذَابُ الْقَبْرِ

Adzab (umum) = Mudhof

Kubur (khusus) = Mudhof Ilaih → di Jar dengan (harokat) kasroh

مِفْتَاحُ الْبَيْتِ

Miftahu = Kunci (Umum) = Mudhof

Albaiti = Rumah (Khusus) = Mudhof Ilaih → di Jar dengan (harokat) kasroh

مَكْتَبُ الْمُدَرِّسِ

Maktabu = Meja (Umum) = Mudhof

Almudarrisu = Guru (Khusus) = Mudhof Ilaih → di Jar dengan (harokat) kasroh

---

## قَلَمُ الطَّالِبِ

Qolamu = Pulpen (Umum) = Mudhof

Attolibi = Murid (Khusus) = Mudhof Ilaih → di Jar dengan (harokat) kasroh

---

## مَسْجِدُ الْمَدْرِسَةِ

Masjid (Umum) = Mudhof

Sekolah (Khusus) = Mudhof Ilaih → di Jar dengan (harokat) kasroh

---

## سُورَةُ الْفَاتِحَةِ

Surat (Umum) = Mudhof

Alfatihah (Khusus) = Mudhof Ilaih → di Jar dengan (harokat) kasroh

---

## مَكَانُ الْوُضُوءِ

Makaanul = Tempat (Umum) = Mudhof

Alwudhuui = Wudhu' (Khusus) = Mudhof Ilaih → di Jar dengan (harokat) kasroh

---

## مَوْظَفُ الْمَكْتَبِ

Muwattofu = Pegawai (Umum) = Mudhof

Almaktabi = Kantor (Khusus) = Mudhof Ilaih → di Jar dengan (harokat) kasroh

---

=====

Perhatikan contoh-contoh berikut, terutama pada bagian mudhof ilaih nya, semua yang menjadi mudhof ilaih, pasti harokatnya jar kasroh.

حَقِيْبَةُ مُحَمَّدٍ = مُحَمَّدٌ + حَقِيْبَةُ

Tas (umum) → Muhammad(Khusus)

Mudhof Ilaih = muhammadun مُحَمَّدٌ → muhammadin مُحَمَّدٍ

Perhatikan pada bagian MUDHOF nya, salah satu aturannya adalah tidak boleh ditanwin, sehingga khaqibatun (TAS) dirubah menjadi khaqibatu (tanpa tanwin)

جَوَّالٌ زَيْدٌ = زَيْدٌ + جَوَّالٌ (Handphone Zaid)

الْمَسْجِدُ = الْمَسْجِدُ + الْمَسْجِدُ

Pintu(umum) → Masjid (khusus)

Perhatikan kembali pada bagian MUDHOF nya, salah satu aturannya lagi adalah tidak boleh ada Al ( ال ), sehingga albaabu (pintu) dirubah jadi baabu tanpa Al

رَسُوْلُ اللهِ (Rosul Allah)

مَدْرَسُوْ مَعْهَدٍ (Pengajar Ma'had)

بَيْتُ زَيْدٍ (Rumah Zaid)

بِسْمِ اللَّهِ (Dengan Nama Allah)

Perhatikan bahwa kata awalnya Allahu, kemudian setelah disambung ke kata bismi (mudhofnya) , maka harokat akhirnya berubah menjadi Allahi, karena kata tersebut berkedudukan sebagai mudhof ilaih.

Untuk prakteknya pada kata ( اِسْمٌ ) tambahkan tulisan berikut pada bagian i'rab nya yakni

- sebagai mudhof, mudhof tidak ditanwin

Selanjutnya pada kata ( اللَّهُ ) tambahkan 3 tulisan berikut pada bagian i'rab nya yakni

- sebagai mudhof ilaih, maka i'rab nya di jar dengan (harokat) kasroh
- Tidak ditanwin karena ada Al

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ				
KALIMAH	TERJEMAH	JENIS	TANDA	I'RAB / TASRIF
بِ		Huruf	Huruf Jar	
اِسْمٌ				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diawali Jar</li> <li>• Tanda i'rab jar Kasroh</li> <li>• Sebagai mudhof, tidak ditanwin</li> </ul>
اللَّهُ		Isim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diakhiri Harokat Kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai mudhof ilaih</li> <li>• Tanda i'rab jar kasroh</li> <li>• Tidak ditanwin karena ada Al</li> </ul>
الرَّحْمَنِ				
الرَّحِيمِ				

Contoh susunan idhofaf lainnya adalah

رَبِّ الْعَالَمِينَ (rabb + semesta alam)

Pada bagian mudhof nya di jar kasroh dikarenakan sebagai badal/pengganti dari kata Allahi, sehingga harokatnya mengikuti harokat kasroh nya Allahi. Kita belum mempelajari hal ini.

Pada contoh diatas, yang untuk diperhatikan adalah bagian mudhof ilaih nya

yakni الْعَالَمِينَ dimana kok harokatnya enggak kasroh. Nah kita perlu

melihat kembali pada tabel pendeteksi harokat, dimana kata semesta alam adalah bermakna banyak luas, dan tergolong mudzakar (laki2)

karena kata perempuan biasanya ada ta' marbuttho nya, jadi karena tidak ada ta' marbuttho nya maka mudahnya digolongkan kepada mudzakar.

Jadi kata alamiina digolongkan termasuk kedalam jamak mudzakar salim. Dilihat pada tabel, maka kita bisa tau JAR nya bukan dengan kasroh, karena kasroh untuk yang bermakna tunggal. Tanda Jar pada Jamak mudzakkar adalah Ya' (iina) sehingga kata al-'alam, kemudian bukan dikasroh melainkan ditambahkan iina sehingga menjadi al-'alamiina.

## PENDETEKSI HAROKAT

① jar(i)	① nashob(ā)	① rofa(u)
➔ Diawali Huruf Jar مِنْ إِلَى عَنْ عَلَى فِي بِ كَ لِ	➔ Objek (Maf'ul Bih) مَفْعُولٌ بِهِ	➔ Subjek (Fail) فَعِلٌ
➔ Mudhof Ilaih مُضَافٌ إِلَيْهِ		➔ Muftada' (isim di awal kalimat) مُبْتَدَأٌ
		➔ Khobar (isim setelah muftada') خَبَرٌ
② aini (يَنْ)	② aini (يَنْ)	aani (انِ)
③+ ذ iina (يَنْ)	③+ ذ iina (يَنْ)	③+ ذ uuna (وَنْ)
③+ ن tin (تِ)	③+ ن tin (تِ)	③+ ن tun (تُ)

1. Tidak Ditanwin = Mudhof, Diawali Al

2. Pengikut (Tawabi') = Kata Sifat, Kata Gabung (Athof), Kata Ganti

Berikut contoh untuk Mudhof Ilaih nya saja bila tunggal, ganda dan jamak

المُدَّرِّسِ = Satu Guru Laki2 → Tunggal, maka di jar dengan (harokat) kasroh

المُدَّرِّسَيْنِ = Dua Guru Laki2 → Ganda, Maka di jar dengan (huruf) ya' ي

المُدَّرِّسُونَ = Banyak Guru Laki2 → Jamak, Maka di jar dengan (huruf) wawu و

المُدْرِسَةُ = Satu Guru Perempuan → Tunggal, di jar dengan (harokat) kasroh

المُدْرِسَتَيْنِ = Dua Guru Perempuan → Ganda, di jar dengan (huruf) ya' ي

المُدْرِسَاتُ = Banyak Guru Perempuan → Jamak, di jar dengan (huruf) ta'

.....

الطَّالِبُ = Satu Murid Laki2 → Tunggal, maka di jar dengan (harokat) kasroh

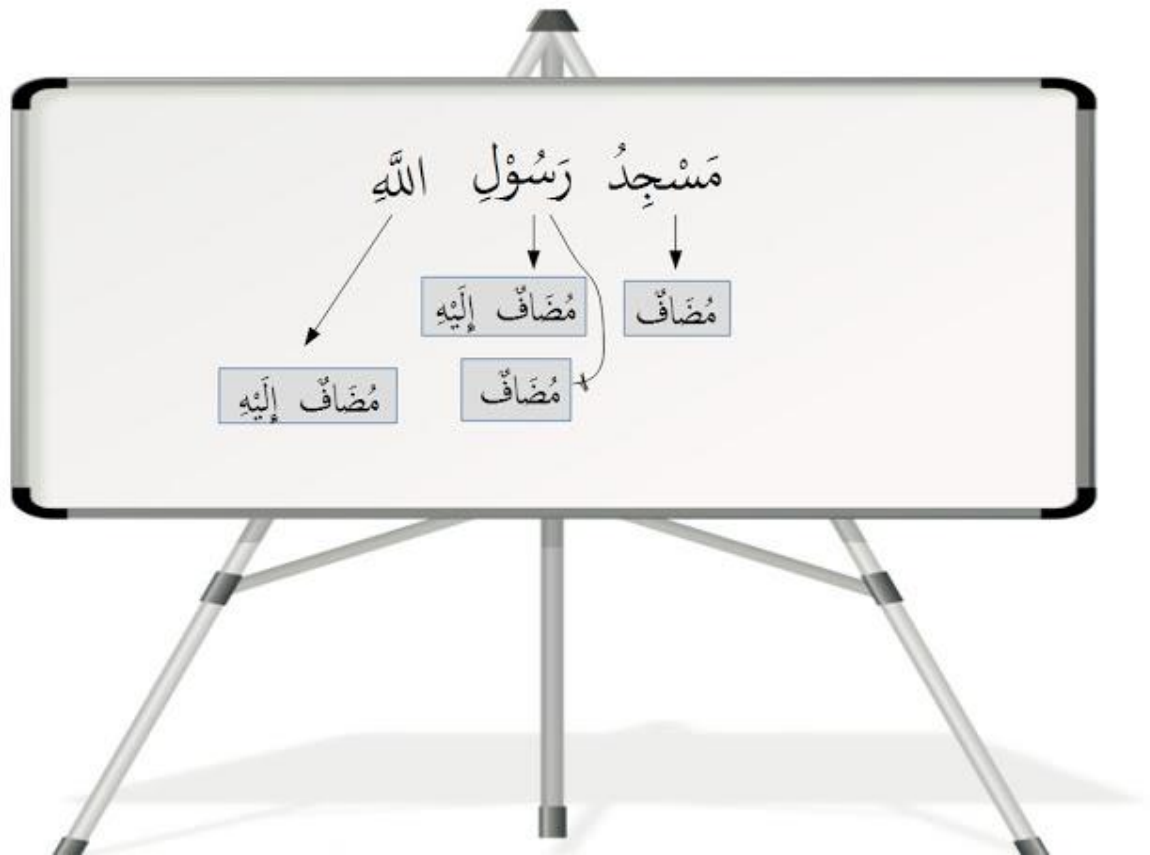
الطَّالِبَيْنِ = Dua Murid Laki2 → Ganda, Maka di jar dengan (huruf) ya' ي

الطَّالِبُونَ = Banyak Murid Laki2 → Jamak, Maka di jar dengan (huruf) wawu و

.....



Berikut contoh yang tersusun dari gabungan dua mudhof-mudhof ilaih



مَسْجِدُ رَسُولِ اللَّهِ = masjidu rasuulillaahi = masjidnya Utusan Allah.

Masjidu (umum) = mudhaf

Rasuuli (khusus) = mudhaf ilaihi → Di jar dengan harokat kasroh.

= Juga berperan sebagai Mudhof, Masjidnya Utusan (Umum)  
sehingga tidak boleh ditanwin dan juga tidak boleh ada Al

Allahi (Khusus) = Mudhof Ilaih → Di jar dengan harokat kasroh.

Contoh gabungan 2 mudhof-mudhof ilaih yang lain adalah seperti berikut

مَالِك	يَوْم	الدِّينِ
Na'at bagi kata الله		
Mudhof	Mudhof ilaih	
	Mudhof	Mudhof ilaih

Nah pada مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ susunan katanya seperti tabel diatas.

Pada bagian Maliki مَلِكِ

- Tanda kasroh karena berkedudukan sebagai Sifat untuk Allahi, sehingga harokat akhirnya mengikuti Allahi, Harokat Kata Sifat ini belum kita bahas, sehingga bisa dikesampingkan terlebih dahulu
- Tidak ditanwin, kenapa? Kan tidak ada Al sehingga bisa ditanwin mustinya, maka jawabannya kata tersebut tidak ditanwin karena berfungsi sebagai Mudhof

Pada bagian Yaumi يَوْمِ

- Tanda kasroh karena sebagai Mudhof Ilaih sehingga harus di Jar dengan kasroh karena tunggal/mufrod.
- Kok tidak ada tanwin kenapa? Kan yaumi mudhof ilaih, boleh tanwin dan tidak ada Al juga didepannya, maka jawabannya adalah karena selain sebagai mudhof ilaih, kata yaumi ini juga berkedudukan sebagai mudhof bagi kata addiini, sehingga salah satu aturan mudhof adalah tidak boleh tanwin.

Pada bagian Addiini الدِّينِ

- Karena sebagai Mudhof Ilaih, maka i'rab nya di Jar dengan (harokat) kasroh karena tunggal/mufrod.
- Tidak ditanwin karena ada Al didepan.

Contoh idhofaf berikutnya

صِرَاطَ الَّذِينَ

Jalan (Umum) → Orang-orang (Khusus)

MUDHOF ILAIH MUDHOF

Harokat siroto kenapa fathah diabaikan dulu, karena Badal belum dibahas, sedangkan kata siroto tidak ditanwin adalah karena sebagai mudhof

Kemudian Kata alladziina الَّذِينَ, disini sebagai mudhof ilaih, namun karena termasuk kedalam kata Mabni/tetap, bukan mu'rab, maka tidak ada perubahan harokat. Dan memang kata alladziina digunakan sebagai isim maushul untuk Jamak, berdasarkan tabel, jika dia mu'rob maka di Jar dengan tanda ya' (iina)

## PENDETEKSI HAROKAT

1 jar(i)	1 nashob(ā)	1 rofa(u)
<p>⇒ Diawali Huruf Jar مِنْ إِلَى عَنْ فِي بِ كَ لَ</p> <p>⇒ Mudhof Ilaih مُضَافٌ إِلَيْهِ</p>	<p>⇒ Objek (Maf'ul Bih) مَفْعُولٌ بِهِ</p>	<p>⇒ Subjek (Fa'il) فَاعِلٌ</p> <p>⇒ Muftada' (isim di awal kalimat) مُبْتَدَأٌ</p> <p>⇒ Khobar (isim setelah muftada') خَبَرٌ</p>
2 aini (يُنِ)	2 aini (يُنِ)	aani (اَنِ)
3+ ذ iina (يُنِ)	3+ ذ iina (يُنِ)	3+ ذ uuna (وُنِ)
3+ ن tin (تِ)	3+ ن tin (تِ)	3+ ن tun (تُ)

1. Tidak Ditanwin = Mudhof, Diawali Al

2. Pengikut (Tawabi') = Kata Sifat, Kata Gabung (Athof), Kata Ganti

## 2. TANDA I'RAB NASHOB

Untuk i'rab yang di nashob, adalah kata yang berfungsi sebagai OBJEK atau pada bahasa arab disebut ma'ful Bih. Pada kata tunggal nashobnya adalah fathah.

Contoh

رَفَسَ زَيْدُ الْكُرَةَ = Zaid Menendang bola

Penjelasannya adalah sebagai berikut

- رَفَسَ = Menendang = Fiil = Kerja = Predikat
- زَيْدُ = Zaid = Fail = Pelaku = Subjek
- الْكُرَةَ = Bola = Ma'ful Bih = Objek

Perhatikan pada bagian BOLA ( الْكُرَةَ ) dimana harokat pada objek adalah selalu fathah (untuk kata tunggal)

Sebagai tambahan, perhatikan pada bagian SUBJEK, yakni Zaid, harokat pada subjek adalah selalu dhomah (untuk kata tunggal)

يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ = Muhammad Membaca Quran

Penjelasannya adalah sebagai berikut

- يَقْرَأُ = Membaca = Fiil = Kerja = Predikat
- مُحَمَّدٌ = Muhammad = Fail = Pelaku = Subjek
- الْقُرْآنَ = Al-Quran = Ma'ful Bih = Objek

Perhatikan pada ( الْقُرْآنَ ) harokat akhir ma'ful bih/objek adalah selalu fathah  
(untuk kata tunggal)

Sebagai tambahan, perhatikan pada bagian SUBJEK, yakni Muhammad, harokat pada subjek adalah selalu dhomah (untuk kata tunggal)

يَحْمِلُ أَحْمَدُ الْكِتَابَ = Ahmad Membawa Buku

Penjelasannya adalah sebagai berikut

- يَحْمِلُ = Membawa = Fiil = Kerja = Predikat
- أَحْمَدُ = Ahmad = Fail = Pelaku = Subjek
- الْكِتَابَ = Buku = Ma'ful Bih = Objek

Perhatikan pada ( الْكِتَابَ ) harokat akhir maʿul bih/objek adalah selalu fathah (untuk kata tunggal)

Sebagai tambahan, perhatikan pada bagian SUBJEK, yakni Ahmad, harokat pada subjek adalah selalu dhomah (untuk kata tunggal)

.....  
اِشْتَرَى مُحَمَّدٌ كِتَابَيْنِ = Muhammad Membeli Dua Buku

Penjelasannya adalah sebagai berikut

- اِشْتَرَى = Membeli = Fiil = Kerja = Predikat
- مُحَمَّدٌ = Muhammad = Fail = Pelaku = Subjek
- كِتَابَيْنِ = Dua Buku = Maʿul Bih = Objek

Perhatikan pada ( كِتَابَيْنِ ) harokat akhir maʿul bih/objek adalah dinashob namun tidak dengan (harokat) fathah karena bukan kata tunggal. Di nashobnya adalah dengan (huruf) ya' (aini) karena merupakan kata ganda (dua buku)

Sebagai tambahan, perhatikan pada bagian SUBJEK, yakni Muhammad, harokat pada subjek adalah selalu dhomah (untuk kata tunggal)

## PENDETEKSI HAROKAT

① jar(i)	① nashob(ā)	① rofa(u)
<p>➔ Diawali Huruf Jar مِنْ إِلَى عَنْ عَلَى فِي بِ كَ لَ</p> <p>➔ Mudhof Ilaih مُضَافٌ إِلَيْهِ</p>	<p>➔ Objek (Maf'ul Bih) مَفْعُولٌ بِهِ</p>	<p>➔ Subjek (Fail) فَعِلٌ</p> <p>➔ Muftada' (isim di awal kalimat) مُبْتَدَأٌ</p> <p>➔ Khabar (isim setelah muftada') خَبَرٌ</p>
② aini (يُنِ)	② aini (يُنِ)	aani (اَنِ)
③+ ذ iina (يُنِ)	③+ ذ iina (يُنِ)	③+ ذ uuna (وُنِ)
③+ ن tin (تِ)	③+ ن tin (تِ)	③+ ن tun (تُ)

1. Tidak Ditanwin = Mudhof, Diawali Al

2. Pengikut (Tawabi') = Kata Sifat, Kata Gabung (Athof), Kata Ganti

قَاتَلَ الْمُسْلِمُونَ الْكَافِرِينَ = Kaum Muslimin Memerangi Orang2 Kafir

Penjelasannya adalah sebagai berikut

- قَاتَلَ = Memerangi = Fiil = Kerja = Predikat
- الْمُسْلِمُونَ = Banyak orang Muslim = Fail = Pelaku = Subjek
- الْكَافِرِينَ = Banyak orang kafir = Ma'ul Bih = Objek

Perhatikan pada ( الْكَافِرِينَ ) harokat akhir ma'ul bih/objek adalah dinashob

namun tidak dengan harokat fathah karena bukan kata tunggal, namun dengan (huruf) ya' (iina) karena merupakan kata jamak/banyak

PENDETEKSI HAROKAT					
1 jar(i)	1 nashob(ā)	1 rofa(u)			
⇒ Diawali Huruf Jar مِنْ إِلَى عَنْ فِي بِ كَ لِ	⇒ Objek (Ma'ul Bih) مَفْعُولٌ بِهِ	⇒ Subjek (Fail) فَاعِلٌ			
⇒ Mudhof Ilaih مُضَافٌ إِلَيْهِ		⇒ Muftada' (isim di awal kalimat) مُبْتَدَأٌ			
		⇒ Khobar (isim setelah muftada') خَبَرٌ			
2 aini (يْنِ)	2 aini (يْنِ)	aani (اَنِ)			
3+ ذ iina (يْنَ)	3+ ذ iina (يْنَ)	3+ ذ uuna (وْنَ)			
3+ ن tin (تِ)	3+ ن tin (تِ)	3+ ن tun (تُ)			

1. Tidak Ditanwin = Mudhof, Diawali Al  
2. Pengikut (Tawabi') = Kata Sifat, Kata Gabung (Athof), Kata Ganti



وَرَأَيْتَ النَّاسَ = Dan Kamu melihat Manusia

Penjelasannya adalah sebagai berikut

- |            |                |                        |
|------------|----------------|------------------------|
| - وَ       | = Dan          | = Huruf                |
| - رَأَيْتَ | = Kamu Melihat | = Fiil – Subjek (anta) |
| - النَّاسَ | = Manusia      | = Objek                |

Perhatikan pada ( النَّاسَ ) harokat akhir maʼul bih/objek adalah nashob fathah

.....

وَرَأَيْتُكَ = Dan Aku melihat kamu

Kalimat diatas walau pendek, namun adalah kalimat sempurna. Menjadi pendek karena menggunakan dhomir aku ت<sup>9</sup> sebagai subjek dan dhomir kamu كَ sebagai objek. Penjelasannya adalah sebagai berikut

- |            |                      |                          |
|------------|----------------------|--------------------------|
| - وَ       | = Dan                | = Huruf                  |
| - رَأَيْتُ | = Aku Melihat        | = Fiil – Subjek (tu-ana) |
| - كَ       | = Dhomir Anta (Kamu) | = Objek                  |

Perhatikan pada ( كَ ) harokat akhir maʼul bih/objek adalah mabni fathah karena merupakan kata ganti.

نَعْبُدُ إِيَّاكَ = Kami Menyembah Kepada mu

Penjelasannya adalah sebagai berikut

- نَعْبُدُ = Kami Menyembah = Fiil - Fail

- إِيَّاكَ = Kepadamu = Maf'ul Bih

Perhatikan pada ( إِيَّاكَ ) harokat akhir maf'ul bih/objek adalah mabni fathah

.....

إِيَّاكَ نَعْبُدُ = Kepada mu, Kami Menyembah

Pada kalimat diatas, maf'ul bih didahulukan, untuk memberikan penekanan pada objek utamanya, secara terjemah kemudian ditambahkan kata HANYA kepadamu

- نَعْبُدُ = Kami Menyembah = Fiil - Fail

- إِيَّاكَ = Kepadamu = Maf'ul Bih

Perhatikan pada ( إِيَّاكَ ) harokat akhir maf'ul bih/objek adalah mabni fathah

أَعْطَى الْمُدْرَسُ مُحَمَّدًا جَائِزَةً = Guru memberi Muhammad hadiah

Kalimat diatas adalah contoh kalimat yang terdapat objek lebih dari satu. Penjelasannya adalah sebagai berikut

- |               |            |                           |
|---------------|------------|---------------------------|
| - أَعْطَى     | = Memberi  | = Fiil = Kerja = Predikat |
| - الْمُدْرَسُ | = Guru     | = Fail = Pelaku = Subjek  |
| - مُحَمَّدًا  | = Muhammad | = Ma'ul Bih Pertama       |
| - جَائِزَةً   | = Hadiah   | = Ma'ul Bih Kedua         |

Perhatikan baik pada ma'ul bih/objek pertama maupun ma'ul bih kedua, di nashob fathah.

.....

أَخْرَجَ الْمُدْرَسُ سَبُّورَةً سَخَةً = Guru mengeluarkan papan tulis kotor

Kalimat diatas adalah contoh kalimat yang terdapat objek lebih dari satu. Penjelasannya adalah sebagai berikut

- |               |                |                           |
|---------------|----------------|---------------------------|
| - أَخْرَجَ    | = Mengeluarkan | = Fiil = Kerja = Predikat |
| - الْمُدْرَسُ | = Guru         | = Fail = Pelaku = Subjek  |
| - سَبُّورَةً  | = Papan Tulis  | = Ma'ul Bih Pertama       |
| - سَخَةً      | = Kotor        | = Ma'ul Bih Kedua         |

Perhatikan baik pada ma'ul bih/objek pertama maupun ma'ul bih kedua, di nashob fathah.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ = Tunjukkanlah Kami Jalan

Kalimat diatas adalah contoh kalimat yang terdapat objek lebih dari satu. Penjelasananya adalah sebagai berikut

- إِهْدِ = Tunjukkanlah = Fiil – Subjek
- نَا = Kami = Objek Pertama
- الصِّرَاطَ = Jalan = Objek Kedua

Perhatikan baik pada maf'ul bih pertama adalah dhomir mabni fathah sedangkan pada maf'ul bih kedua, di nashob fathah.

### 3. TANDA I'RAB ROFA'

Ada beberapa kata yang dapat di rofa' yakni

1. Subjek
2. Muftada' (isim awal kalimat)
3. Khobar (kata setelah muftada' yang menerangkan muftada')

Perlu diketahui ada 2 tipe kalimat ( dalam bahasa arab, kalimat disebut jumlah)

1. Jumlah Ismiah → kalimat tersusun dari isim (muftada' dan khobar)
2. Jumlah Fi'liyah → kalimat tersusun dari Fiil-kata kerja dan Fail-subjek

Contoh dari jumlah ismiah, yakni semua katanya isim, tidak ada yg kata kerja

المَسْجِدُ الْكَبِيرُ = Masjid itu Besar

Kalimat diatas adalah contoh kalimat yang terdiri dari 2 isim

- الْمَسْجِدُ = Masjid itu = muftada' = Kata benda = Isim
- الْكَبِيرُ = Besar = khobar = Kata sifat = Isim

Salah satu ciri muftada' adalah adanya Al di awal kalimat. Adapun fungsi khobar adalah menerangkan kata muftada' nya, dalam contoh diatas diterangkan bahwa masjid nya itu besar.

Perhatikan pada bagian harokat akhirnya, semua baik muftada' maupun khobar dirofa' dhomah. Almasjid tidak ditanwin karena ada Al, Kabirun ditanwin karena tidak ada Al.

Catatan : perbedaan dengan mudhof dengan muftada' adalah pada mudhof tidak ada Al sedangkan pada Muftada' adalah diawali Al

.....

الْبَيْتُ نَظِيفٌ = Rumah itu Bersih

Kalimat diatas adalah contoh kalimat yang terdiri dari 2 isim

- الْبَيْتُ = Rumah itu = Kata benda = Isim
- نَظِيفٌ = Bersih = Kata sifat = Isim

Perhatikan pada bagian harokat akhirnya, semua baik mubtada' maupun khobar dirofa' dhomah. Albaitu tidak ditanwin karena ada Al, nadhifun ditanwin karena tidak diawali Al

.....

الْحَمْدُ لِلَّهِ = Segala Puji Bagi Allah

Kalimat diatas adalah contoh kalimat yang terdiri dari 2 isim

- الْحَمْدُ = Puji = Kata benda = Isim
- لِلَّهِ = Bagi Allah = Kata Benda = Isim

Perhatikan pada bagian harokat akhirnya, pada kata alhamdu yang berkedudukan sebagai mubtada' tanda i'rab nya rofa' dhommah, tidak ditanwin karena ada Al.

Sedangkan pada bagian khobar, mustinya rofa' dhomah juga, namun karena diawali huruf Jar ( لِ ), harokat akhirnya menjadi majrur yakni dengan di kasroh

.....

اللَّهُ الصَّمَدُ = Allah tempat bersandar

Kalimat diatas adalah contoh kalimat yang terdiri dari 2 isim

- اللَّهُ = Allah = Kata benda = Isim
- الصَّمَدُ = sandaran = Kata Benda = Isim

Perhatikan pada bagian harokat akhirnya, baik pada mubtada' maupun khobar keduanya tanda i'rab nya dengan rofa' dhomah. Dan keduanya juga tidak ditanwin karena ada Al

.....

اللَّهُ أَكْبَرُ = Allah Maha Besar

Kalimat diatas adalah contoh kalimat yang terdiri dari 2 isim

- اللَّهُ = Allah = Kata benda = Isim
- أَكْبَرُ = Besar = Kata Benda = Isim

Perhatikan pada bagian harokat akhirnya, baik pada muftada' maupun khabar, keduanya tanda i'rab nya dengan rofa' dhomah.

.....

هُوَ اللَّهُ = Dia Allah

Kalimat diatas adalah contoh kalimat yang terdiri dari 2 isim

- هُوَ = Dia = Kata benda = Isim
- اللَّهُ = Allah = Kata Benda = Isim

Perhatikan pada bagian harokat akhirnya, pada muftada' adalah dhomir huwa yang mabni fathah. Adapun khabarnya Allahu tanda i'rab nya rofa' dhomah.

.....

اللَّهُ أَحَدٌ = Allah Maha Esa

Kalimat diatas adalah contoh kalimat yang terdiri dari 2 isim

- اللَّهُ = Allah = Kata Benda = Isim
- أَحَدٌ = Satu = Kata benda = Isim

Perhatikan pada bagian harokat akhirnya, pada muftada' dan khabarnya sama-sama tanda i'rab nya rofa' dhomah. Allahu tidak ditanwin karena ada Al.

.....

Berikut contoh-contoh jumlah ismiyah lagi dalam tabel, perhatikan pada bagian muftada' diawali Al.

Arti	Khabar	Muftada'
Allah adalah Tuhan	رَبُّ	اللَّهُ
Al-Qur'an yang Mulia	كَرِيمٌ	الْقُرْآنُ
Laki-laki itu mukmin	مُؤْمِنٌ	الرَّجُلُ
Mahasiswa itu rajin	مُجْتَهِدٌ	الطَّالِبُ
Dua orang laki-laki itu Mukmin	مُؤْمِنَانِ	الرَّجُلَانِ
Dua orang mahasiswa itu rajin	مُجْتَهِدَانِ	الطَّالِبَانِ
Orang-orang (laki2) itu Mukmin	مُؤْمِنُونَ	الرِّجَالُ
Mahasiswa-Mahasiswa itu rajin	مُجْتَهِدَاتُ	الطَّالِبَاتُ

Selanjutnya Contoh dari jumlah/kalimat Fi'liyah

أَكَلَ زَيْدٌ بَابَاً = Zaid makan pepaya

- Fiil = Kata kerja
- Fail = Subjek, pelaku yang kerja
- Ma'ul Bih = Objek

Kalimat diatas adalah contoh jumlah fi'liyah yang terdiri dari fiil dan fail

- أَكَلَ = Makan = Fiil = Kata kerja
- زَيْدٌ = Zaid = Fail = Pelaku kerja
- بَابَاً = Pepaya = Ma'ul Bih = Objek

Perhatikan kalimat diatas, khususnya pada FAIL (bukan fiil ya, tapi fail/subjek/pelaku) yakni zaidun, maka kita mendapati harokat akhirnya berupa rofa' dhomah.

.....



اِشْتَرَى زَيْدُ الثَّوبَ = Zaid Membeli Baju

Kalimat diatas adalah contoh jumlah fi'liyah yang terdiri dari fiil dan fail

- اِشْتَرَى = Membeli = Fiil = Kata kerja
- زَيْدُ = Zaid = Fail = Pelaku kerja
- الثَّوبَ = Baju = Maful Bih = Objek

Perhatikan kalimat diatas, khususnya pada FAIL (bukan fiil ya, tapi fail/pelaku) yakni zaidun, maka kita mendapati harokat akhirnya berupa rofa' dhomah.

Rofa' dengan (harokat) dhomah hanya untuk kata tunggal, adapun untuk kata ganda ataupun jamak contohnya pada tabel berikut

فَتَحَ = membuka

Arti	Maful bih/Objek	Fail/Subjek	Fiil/kerja	Keterangan
Satu orang Islam laki-laki membuka pintu	البَابَ	المُسْلِمُ	فَتَحَ	Mufrod
Satu orang Islam perempuan membuka pintu	البَابَ	المُسْلِمَةُ	فَتَحَتْ	Mufrod

Dua orang Islam laki-laki membuka pintu	البَابَ	المُسْلِمَانِ	فَتَحَ	Mutsanna
Dua orang Islam perempuan membuka pintu	البَابَ	المُسْلِمَتَانِ	فَتَحَتْ	Mutsanna

Banyak orang Islam laki-laki membuka pintu	البَابَ	المُسْلِمُونَ	فَتَحَ	Jamak mudzakkar
--------------------------------------------	---------	---------------	--------	-----------------

Banyak orang Islam perempuan membuka pintu	الْبَابِ	فَتَحَتِ الْمُسْلِمَاتُ	Jamak muannats
--------------------------------------------	----------	-------------------------	----------------

Perhatikan pada tabel dibawah

- Mufrod → rofa' dengan harokat dhomah
- Mutsanna → rofa' dengan huruf alif (aani)
- Jamak Mudzakkar → rofa' dengan huruf wawu (uuna)
- Jamak Muannats → rofa' dengan huruf ta' (tun)

PENDETEKSI HAROKAT					
1	jar(i)	1	nashob(ā)	1	rofa(u)
➔ Diawali Huruf Jar مِنْ إِلَى عَنْ عَلَى فِي بِ كَ لِ		➔ Objek (Maf'ul Bih) مَفْعُولٌ بِهِ		➔ Subjek (Fail) فَاعِلٌ	
➔ Mudhof Ilaih مُضَافٌ إِلَيْهِ				➔ Muftada' (isim di awal kalimat) مُبْتَدَأٌ	
				➔ Khabar (isim setelah muftada') خَبَرٌ	
2	aini (يْنِ)	2	aini (يْنِ)		aani (اَنِ)
3+ ذ	iina (يْنَ)	3+ ذ	iina (يْنَ)	3+ ذ	uuna (وُنْ)
3+ ن	tin (تِ)	3+ ن	tin (تِ)	3+ ن	tun (تْ)
1. Tidak Ditanwin = Mudhof, Diawali Al 2. Pengikut (Tawabi') = Kata Sifat, Kata Gabung (Athof), Kata Ganti					

Selain dalam bentuk diatas, dimana kata fail/pelaku/subjek nya disebutkan langsung, ada juga fail/pelaku/subjek yang berbentuk dhomir (kata ganti)

- كَتَبَ : Fa'ilnya adalah dhomir هُوَ Dia (laki2)
- كَتَبَا : Fa'ilnya adalah alif Mereka berdua
- كَتَبُوا : Fa'ilnya adalah wawu Mereka

- |                                          |                  |
|------------------------------------------|------------------|
| ▪ كَتَبَتْ : Fa'ilnya adalah dhomir هِيَ | Dia (Perempuan)  |
| ▪ كَتَبَتَا : Fa'ilnya adalah alif       | Mereka berdua    |
| ▪ كَتَبْنَ : Fa'ilnya adalah nun         | Mereka           |
|                                          |                  |
| ▪ كَتَبْتَ : Fa'ilnya adalah ta'         | kamu (laki-laki) |
| ▪ كَتَبْتُمَا : Fa'ilnya adalah ta'      | kamu berdua      |
| ▪ كَتَبْتُمْ : Fa'ilnya adalah ta'       | kalian           |
|                                          |                  |
| ▪ كَتَبْتِ : Fa'ilnya adalah ta'         | kamu (prempuan)  |
| ▪ كَتَبْتُمَا : Fa'ilnya adalah ta'      | kamu berdua      |
| ▪ كَتَبْتِنَّ : Fa'ilnya adalah ta'      | kalian           |
|                                          |                  |
| ▪ كَتَبْتُ : Fa'ilnya adalah ta'         | aku              |
| ▪ كَتَبْنَا : Fa'ilnya adalah نَا        | kami             |

---

كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ = Aku Menulis Dengan Pulpen

Kalimat diatas contoh jumlah fi'liyah yang terdiri dari fiil dan fail dhomir ta'

- |             |               |                                   |
|-------------|---------------|-----------------------------------|
| - كَتَبْتُ  | = Aku Menulis | = Fiil (katab) + Fail/Subjek (tu) |
| - بِاِ      | = Dengan      | = Huruf Jar                       |
| - الْقَلَمِ | = pulpen      | = Ma'ful Bih = Objek (jar majrur) |

Perhatikan kalimat diatas, khususnya pada FAIL (bukan fiil ya, tapi fail/pelaku) yakni dhomir tu, disini untuk dhomir adalah mabni/tetap sehingga harokat akhirnya tidak akan berubah.

Kalimat diatas adalah contoh jumlah fi'liyah yang terdiri dari fiil dan fail dhomir ta' seperti كَتَبْتُ : Fa'ilnya adalah huruf ta' (aku)

.....

جَلَسْتُ عَلَى الْكُرْسِيِّ = Aku Duduk diatas Kursi

- |                |             |                                   |
|----------------|-------------|-----------------------------------|
| - جَلَسْتُ     | = Aku Duduk | = Fiil (jelas) + Fail/subjek (tu) |
| - عَلَى        | = diatas    | = Huruf Jar                       |
| - الْكُرْسِيِّ | = kursi     | = Ma'ul Bih = Objek (jar majrur)  |

Perhatikan kalimat diatas, khususnya pada FAIL (bukan fiil ya, tapi fail/subjek) yakni dhomir tu, disini untuk dhomir adalah mabni/tetap sehingga harokat akhirnya tetap tidak berubah.

## 4. PENGIKUT/TAWABI'

Berbeda dengan 3 sebelumnya diatas yakni tandanya hanya ada pada rofa, nashob, majrur saja, maka pada tawabi' atau pengikut ini ada pada semua ketiga hal diatas tersebut.

- Kalau kata yang diikuti adalah rofa', maka kata tersebut akan ngikut rofa' juga
- Kalau kata yang diikuti adalah nashob, maka kata tersebut akan ngikut nashob juga
- Kalau kata yang diikuti adalah jar, maka kata tersebut akan ngikut jar juga

Nah ada 4 tipe pada tawabi'/pengikut ini

1. Kata Sifat
2. Kata Gabung (Athof)
3. Kata Ganti (Badal)

Kita mulai saja untuk membahas tawabi' diatas

### 1. Kata sifat

المَسْجِدُ الْكَبِيرُ = Masjid Yang besar (Sifat + mausuf keduanya ma'rifat)

مَسْجِدٌ كَبِيرٌ = Masjid Yang besar (Sifat + mausuf keduanya nakiroh)

Perbedaannya dengan muftada' khabar dan juga mudhof-mudhof ilaih adalah pada kata sifat, aturan antara kata sifat dan yang disifati harus sama, pilihannya sebagai berikut

- Keduanya harus Sama-sama dalam keadaan ma'rifat (ada Al)
- Keduanya harus Sama-sama dalam keadaan nakiroh (ada Tanwin)
- Keduanya harus Sama-sama dalam keadaan mufrod
- Keduanya harus Sama-sama dalam keadaan mutsanna
- Keduanya harus Sama-sama dalam keadaan jamak
- Keduanya harus Sama-sama dalam keadaan jenis
- Keduanya harus Sama-sama dalam i'rab nya

الرَّجُلُ الصَّالِحُ = Laki-laki yang soleh (Sifat + mausuf keduanya jenis)  
 الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ = Wanita yang solehah (Sifat + mausuf keduanya sejenis)

رَجُلَانِ صَالِحَانِ = 2 Laki-laki yang soleh (Sifat + mausuf keduanya mutsanna)  
 رِجَالٌ صَالِحُونَ = Banyak laki2 soleh (Sifat + mausuf keduanya jamak)

وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Uraian Sifat mausuf nya adalah sebagai berikut

- وَلَهُمْ = Dan Bagi mereka
- عَذَابٌ = Adzab = Mausuf
- عَظِيمٌ = Pedih = Sifat (dhomah karena ikut mausuf)

Berikut contoh yang memiliki sifat/Sifat lebih dari satu

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Uraian Sifat mausuf nya adalah sebagai berikut

- **اللَّهُ** = Allah = Mausuf (Yang disifati)
  - **الرَّحْمَنِ** = Maha Pengasih = Sifat/Sifat Pertama
  - **الرَّحِيمِ** = Maha Penyayang = Sifat/Sifat Kedua
- 

Berikut contoh yang memiliki sifat/Sifat yang banyak (QS A-Tahrim Ayat 5)

## مُسْلِمَاتٍ مُؤْمِنَاتٍ قَانِتَاتٍ تَائِبَاتٍ عَابِدَاتٍ سَائِحَاتٍ

Uraian Sifat mausuf nya adalah sebagai berikut

- **مُسْلِمَاتٍ** = perempuan-perempuan = Mausuf (Yang disifati)
- **مُؤْمِنَاتٍ** = yang beriman = Sifat ke-1
- **قَانِتَاتٍ** = yang taat = Sifat ke-2
- **تَائِبَاتٍ** = yang bertaubat = Sifat ke-3
- **عَابِدَاتٍ** = yang beribadah = Sifat ke-4
- **سَائِحَاتٍ** = yang berpuasa = Sifat ke-5

Berikut contoh lain Sifat mausuf dalam bentuk tabel

Arti	Sifat	Mausuf
Allah adalah Tuhan	رَبُّ	اللَّهُ
Muhammad adalah rasul	رَسُولٌ	مُحَمَّدٌ
Al-Qur'an yang Mulia	كَرِيمٌ	الْقُرْآنُ
Laki-laki itu mukmin	مُؤْمِنٌ	الرَّجُلُ
Mahasiswa itu rajin	مُجْتَهِدٌ	الطَّالِبَةُ
Dua orang laki-laki itu Mukmin	مُؤْمِنَانِ	الرَّجُلَانِ
Dua orang mahasiswa itu rajin	مُجْتَهِدَانِ	الطَّالِبَتَانِ
Orang-orang (laki2) itu Mukmin	مُؤْمِنُونَ	الرِّجَالُ
Mahasiswa-Mahasiswa itu rajin	مُجْتَهِدَاتٌ	الطَّالِبَاتُ



## 2. Badal

mantan wakil presiden RI “H. M. Jusuf Kalla” dikenal sebagai toko perdamaian.

Kata “H, M. Jusuf Kalla” adalah maksud sebenarnya dalam kalimat, sedangkan kata Wakil Presiden RI sebagai pengantar kata sesudahnya agar kalimat tersebut lebih berkesan bagi pendengar.

Ir. Soekarno, Bapak Bangsa, Proklamator, Presiden Pertama Indonesia

عَنْ عَمِيرٍ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ

### 3. Athof

kata hubung yang menghubungkan antara kata yang sebelum dan sesudahnya

No	Huruf	Arti	Contoh
1	وَ	Dan	حَضَرَ الطَّالِبُ وَالْمُدَرِّسُ Murid dan guru datang
5	أَوْ	Atau	خُذِ الْقَلَمَ أَوْ الْوَرَقَةَ Ambilkan pulpen atau kertas

## Belajar Kalimat Pendek

أَكَلَ زَيْدٌ الْخُبْزَ

1. Akala(makan) zaidun al-khubza (roti) → Artinya: Zaid memakan roti

جَاءَ زَيْدٌ مِنَ الْمَدْرَسَةِ

2. Jaa a (telah datang) zaidun min(dari) al-madrosati (sekolah) → Artinya: Zaid telah datang dari sekolah

زَيْدٌ أَسْتَاذٌ

3. Zaid adalah seorang guru

زَيْدٌ طَالِبٌ

4. Zaid adalah seorang murid

ذَهَبَ زَيْدٌ إِلَى سُوقٍ

5. Dzahaba (pergi) Zaidun ila(ke) suuq(pasar) → Zaid pergi ke pasar

الْكِتَابُ فِي الْحَقِيبَةِ

6. al-kitaabu(buku itu) fii(di dalam) khaqibatu(tas) → buku itu ada di dalam tas

الْمَسْجِدُ كَبِيرٌ

7. masjid itu besar

الْبَيْتُ نَظِيفٌ

8. rumah itu bersih

فَاطِمَةُ جَمِيلَةٌ

9. fatimah itu cantik

زَيْدٌ جَمِيلٌ

10. zaid itu ganteng

الْأُسْتَاذُ مَرِيضٌ

11. ustadz itu sakit

زَيْدٌ حَاضِرٌ

12. zaid itu hadir

زَيْدٌ غَائِبٌ

13. zaid itu tidak hadir

الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ

14. Al-kitaabu(buku) ala (diatas) maktabi(meja) → Buku itu di atas meja

الْوَلَدُ كِتَابُهُ جَدِيدٌ

15. Al-waladu(anak laki2) kitaabuhu(bukunya) jadiid(baru → Anak laki-laki itu bukunya baru

زَيْدٌ أَمَامَ الْبَيْتِ

16. Zaidun amaama (di depan) albaiti(rumah) → zaid di depan rumah

الْهَرَّةُ تَحْتَ الْمَكْتَبِ

17. alhirrotu(Kucing) tahta(di bawah) maktabi(meja) → kucing itu di bawah meja

كَتَبَ زَيْدٌ الرِّسَالَةَ

18. kataba(menulis) zaidun arrisaalata(surat) → zaid menulis surat

اَكْتُبُ بِ الْقَلَمِ

19. aktubu(aku menulis) bi(dengan) alqolami(pulpen) → aku menulis dengan pulpen

نَكْتُبُ بِ الْقَلَمِ

20. naktubu(kami menulis) bi(dengan) alqolami(pulpen) → kami menulis dengan pulpen

يَكْتُبُ بِ الْقَلَمِ

21. yaktubu(dia menulis) bi(dengan) alqolami(pulpen) → dia menulis dengan pulpen

اُكْتُبْ بِ الْقَلَمِ

22. uktub(tulislah) bi(dengan) alqolami(pulpen) → tulislah dengan pulpen

اَشْتَرَى زَيْدُ الثَّوْبَ

23. isytaro (membeli) zaidun at-tsauba (baju) → zaid membeli baju

قَرَأْتُ الْمَجَلَّةَ فِي غُرْفَةِ الْجُلُوسِ

24. Qoro'tu(aku membaca) Al-majallata(majalah) fi (di) gurfatil(ruang) Julus'(tamu)  
→ aku membaca majalah di ruang tamu

أَفْضَلُ الْقَهْوَةِ مِنَ الشَّايِ

25. Ufadhilu (aku memilih) Al-qohwata(kopi) min(dari) As-Saai(teh)  
→ aku lebih memilih kopi daripada teh

شَرَبَ زَيْدُ الْعَسَلِ

26. Syariba(meminum) zaidun al-asala (madu) = zaid minum madu

شَرَبَ زَيْدُ الْقَهْوَةِ

27. Syariba(meminum) zaidun al-qohwah (kopi) = zaid minum kopi

شَرَبَ زَيْدُ الشَّايِ

28. Syariba(meminum) zaidun as-Saai (kopi) = zaid minum teh

شَرَبَ زَيْدٌ عَصِيرَ الْبُرْتُقَالِ

29. Syariba (meminum) zaidun asiir (jus) al-burfūqool = zaid minum jus jeruk

شَرَبَ زَيْدٌ الْحَلِيبَ

30. Syariba (meminum) zaidun al-khaliba (susu) = zaid minum susu

طَبَخَتْ أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ

31. Thobakhot (memasak) Ummi (ibuku) fi (di) al-matbakhi (dapur)  
→ ibuku memasak di dapur

يَفْتَحُ زَيْدٌ الْبَابَ

32. yaftahu (membuka) zaidun al-baabu (pintu) → zaid membuka pintu

أَكَلَ زَيْدٌ الدَّجَاجَ

33. Akala (makan) zaidun ad-dajaja (ayam) → Artinya: Zaid memakan ayam

## Belajar Percakapan – muhadatsah

حَانَ وَقْتُ الْغَدَاءِ هَيَّا نَذْهَبُ إِلَى الْمَطْعَمِ : أَبِي

Ayah Rumah makan ke Kita pergi Ayo Makan siang waktunya Sekarang

نادية: فِكْرَةٌ طَيِّبَةٌ هَيَّا نَذْهَبُ

Kita pergi ayo bagus ide nadia

وَصَلْنَا إِلَى الْمَطْعَمِ يَا نَادِيَا : (أَبِي)

nadia ya Rumah makan ke Kita sampai

:مَا شَاءَ اللَّهُ, هُوَ مَطْعَمٌ نَظِيفٌ وَجَمِيلٌ : (نادية)

Indah dan bersih Rumah makan nya Masya Allah

أَبِي: نَعَمْ, وَ الطَّعَامُ فِيهِ لَذِيذٌ.

lezat didalamnya makanan dan iya

نادية: أَنَا جَوْعَانٌ , أُرِيدُ أَنْ أَتَنَاوَلَ الْغَدَاءَ , مَاذَا فِي الْمَطْعَمِ؟

Rumah makan di Apa aja Makan siang mengambil Saya ingin Saya lapar

أَبِي: فِي الْمَطْعَمِ دَجَاجٌ وَ سَمَكٌ وَ تَاهُوٌ وَ تَيْمَبِي.

tempe dan tahu dan ikan dan ayam Tempat makan Di

نادية: طَيِّبٌ, أَيْنَ عَامِلُ الْمَطْعَمِ؟

Rumah makan pelayan dimana baik

أبي: هَا هُوَ قَادِمٌ، مَاذَا تُفَضِّلُنَ يَا نَادِيَّة؟

nadia ya Kamu suka Apa yang datang dia nah

نادية: الدَّجَاجُ وَ تَاهُوَ مَعَ الرِّزِّ وَ عَصِيرَ الْبُرْتُقَالِ.

jeruk jus dan nasi kemudian tahu dan ayam

أبي: أَنَا أَفْضَلُ السَّمَكِ وَ تَيْمِيَّ مَعَ الرِّزِّ وَ الشَّايَ.

teh dan nasi tempe dan ikan Lebih suka saya



الرَّحِيمِ	الرَّحْمَنَ	اللَّهِ	اسْمِ	بِ
(Maha) Penyayang	(Maha) Pengasih	Allah	Nama	Dengan
<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena kata sifat, yakni sifatnya الله</li> <li>Kata sifat i'rab nya ngikut yang disifati, yakni الله sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena kata sifat, yakni sifatnya الله</li> <li>Kata sifat i'rab nya ngikut yang disifati, yakni الله sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai mudhof ilaih sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena dimasuki huruf jar sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Huruf Jar, Harokatnya tetap (mabni) kasroh</li> </ul>
<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena mudhof	Tidak, Karena mabni

الْعَلَمِينَ	رَبِّ	اللَّهِ	لِ	الْحَمْدُ
(seluruh) Alam	Robb	Allah	Bagi	(Segala) Puji
<b>Mengapa Fathah?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Dhommah?</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai mudhof ilaih sehingga di jar, namun karena kata jamak, maka di jar nya tidak dengan harokat, melainkan di jar dengan (huruf) ya' (iina)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai Kata Ganti (badal) nya الله</li> <li>Kata Ganti termasuk Ngikut yang digantikan, yakni الله sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebenarnya sebagai khobar, yang mustinya di rofa' (dhomah) namun karena dimasuki huruf jar, maka kemudian di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Huruf Jar, Harokatnya tetap (mabni) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Sebagai isim awal kalimat (mubtada') sehingga di rofa' dengan (harokat) dhommah</li> </ul>
<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>
tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena mudhof	Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena mabni	Tidak, Karena ada Al

الرَّحِيمِ	الرَّحْمَنِ
(Maha) Penyayang	(Maha) Pengasih
Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai Kata sifat nya الله</li> <li>Kata sifat termasuk bagian dari Pengikut (Tawabi')</li> <li>Maka i'rab mengikuti yang disifati, yakni الله yakni di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai Kata sifat nya الله</li> <li>Kata sifat termasuk bagian dari Pengikut (Tawabi')</li> <li>Maka i'rab mengikuti yang disifati, yakni الله yakni di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>
Tanwin?	Tanwin?
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena ada Al

الدِّينِ	يَوْمِ	مَلِكِ
(Akhir) Agama	Hari	Penguasa
Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai mudhof ilaih, sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai mudhof ilaih, sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof untuk kata berikutnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Kata sifat nya الله</li> <li>Kata sifat i'rab nya mengikuti yang disifati, yakni الله sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof untuk kata berikutnya</li> </ul>
Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena mudhof	Tidak, Karena mudhof

نَسْتَعِينُ	إِيَّاكَ	وَ	نَعْبُدُ	إِيَّاكَ
Kami meminta pertolongan	(hanya) kepada-Mu	Dan	Kami Menyembah	(hanya) kepada-Mu
Mengapa Dhommah?	Mengapa Fathah?	Mengapa Fathah?	Mengapa Dhommah?	Mengapa Fathah?
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Kata kerja bentuk sekarang (fiil mudhori')</li> <li>Di rofa' dengan (harokat) dhomah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai Objek (ma'ful bih) yang didahulukan sehingga di nashob</li> <li>Namun karena dhomir(kata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Huruf Athof (penggabungan) yang harokat nya tetap, yakni fathah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Kata kerja waktu sekarang (Fiil Mudhori')</li> <li>Di rofa' dengan (harokat) dhomah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai Objek (ma'ful bih) yang didahulukan sehingga di nashob</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek (fail) nya adalah dari huruf ANITA نَ yakni (تَحْنُ) yang artinya kita</li> <li>• Tasrifan fiil madhi ke mudhorinya  إستعان = عان + إست → نستعين → يستعين</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ganti) maka Harokatnya tetap dan kebetulan fathah</li> <li>• kata ganti nya adalah أَنْتَ / kamu yakni yang diajak bicara</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek (fail) nya adalah dari huruf ANITA نَ yakni (تَحْنُ) yang artinya kita</li> <li>• Tasrifan fiil madhi ke mudhorinya  عَبَدَ - يَعْْبُدُ ← تَعْْبُدُ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Namun karena dhomir(kata ganti) maka Harokatnya tetap dan kebetulan fathah</li> <li>• kata ganti nya adalah أَنْتَ / kamu yakni yang diajak bicara</li> </ul>
<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>
Tidak, Karena kata kerja	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena Kata Kerja	Tidak, Karena tetap (mabni)

المُسْتَقِيمَ	الصِّرَاطَ	نَا	إِهْدِ
(yang) lurus	Jalan	Kami	Tunjukilah
<b>Mengapa Fathah?</b>	<b>Mengapa Fathah?</b>	<b>Mengapa Dhommah?</b>	<b>Mengapa Fathah?</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena sebagai Kata sifat nya الصِّرَاطَ, maka i'rab nya mengikuti yang disifati, yakni الصِّرَاطَ yakni di nashob dengan (harokat) fathah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena sebagai Objek (Ma'ul Bih) sehingga di nashob dengan (harokat) fathah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata ganti untuk تَحْنُ / kami</li> <li>• Harokatnya tetap sukun (alif nya)</li> <li>• Sebagai objek (ma'ul bih)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena Kata Kerja Perintah (Fiil Amr) sehingga harokatnya Tetap (Mabni) sukun pada (ي) yang kemudian dibuang.</li> <li>• Subjek (Fail) nya adalah kata ganti أَنْتَ - kamu - yang diajak bicara)</li> <li>• Tasrifan fiil madhi ke mudhori' ke amr nya seperti berikut  هَدَى - يَهْدِي - إِهْدِ</li> </ul>
<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena kata kerja

عَلَيْهِمْ	أَنْعَمْتَ	الَّذِينَ	صِرَاطَ
Atas mereka	Engkau beri nikmat	Orang-orang	Jalan
Mengapa Sukun?	Mengapa Fathah?	Mengapa Fathah?	Mengapa Fathah?
<ul style="list-style-type: none"> <li>Dimasuki huruf jar على yang kemudian mustinya dijar dengan kasroh, namun karena merupakan kata ganti, mereka laki-laki (jamak mudzakar), maka harokatnya adalah tetap, yakni sukun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata kerja lampau (Fiil Madhi)</li> <li>Harokat Tetap (Mabni) Fathah</li> <li>Subjek (fail) nya adalah kata ganti أَنْتَ –kamu, yakni yang diajak bicara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kata sambung untuk jamak</li> <li>sebagai mudhof ilaih, namun harokatnya tetap, fathah karena merupakan kata sambung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai Kata Ganti (badal) nya الصِّرَاطَ maka i'rab mengikuti yang digantikan, yakni الصِّرَاطَ sehingga di nashob dengan (harokat) fathah juga.</li> <li>Dan juga sebagai mudhof untuk kata berikutnya</li> </ul>
Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?
Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena kata kerja	Tidak, Karena tetap	Tidak, Karena mudhof

عَلَيْهِمْ	الْمَغْضُوبِ	غَيْرِ
Atas mereka	Murka	Bukan
Mengapa Sukun?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?
<ul style="list-style-type: none"> <li>Dimasuki huruf jar على yang kemudian mustinya dijar dengan kasroh, namun karena merupakan kata ganti, mereka laki-laki (jamak mudzakar), maka harokatnya adalah tetap, yakni sukun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai mudhof ilaih sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai Kata Ganti (badal) nya الَّذِينَ, i'rab nya di jar dengan (harokat) kasroh, sama/mengikuti yg digantikan, yakni الَّذِينَ</li> <li>Dan juga sebagai mudhof</li> </ul>
Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?
Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena mudhof

الضَّالِّينَ	لَا	وَ
Atas mereka	Murka	Dan
Mengapa Sukun?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Fathah?

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai Athof, i'rab nya sama di jar mengikuti yang di Ma'thuf yakni الْمَعْصُوبِ</li> <li>• Di jar nya dengan (huruf) ي karena jama' mudzakar salim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena Huruf Nafi (peniadaan/penolakan)</li> <li>• Harokat tetap (Mabni) fathah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena Huruf Athof (penggabungan), harokatnya tetap (Mabni) fathah</li> </ul>
<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena tetap (mabni)

النَّاسِ	رَبِّ	بِ	أَعُوذُ	قُلْ
Manusia	Robb	Dengan	Aku Berlindung	Katakanlah
Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Dhommah?	Mengapa Sukun?
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai mudhof ilaih sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena dimasuki Huruf Jar, sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Huruf Jar, Harokatnya tetap (Mabni) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata kerja bentuk sekarang (Fiil Mudhori')</li> <li>Di rofa' dengan (harokat) dhomah</li> <li>Subjek (fail) nya adalah dari huruf ANITA (mudhoroah) nya alif(أَنَا) yang artinya aku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata Kerja Perintah (Fiil Amr)</li> <li>Harokatnya Tetap (Mabni) sukun</li> <li>Subjek (Fail) nya kata ganti tersembunyi (dhomir mustatir) yaitu (أَنْتَ)-kamu, yang diajak bicara)</li> </ul>
Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena mudhof	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena Kata Kerja	Tidak, Karena Kata Kerja

النَّاسِ	مَلِكِ
Manusia	Raja
Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai mudhof ilaih sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai Kata Ganti (badal) nya رَبِّ, Maka i'rab nya sama mengikuti yang digantikan, yakni di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof</li> </ul>
Tanwin?	Tanwin?
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena mudhof

النَّاسِ	إِلَهِ
Manusia	Raja
Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai mudhof ilaih sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai Kata Ganti (badal) nya مَلِكٍ, maka i'rab nya sama mengikuti yang digantikan, yaakni di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof</li> </ul>
Tanwin?	Tanwin?
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena mudhof

الْخَنَاسِ	الْوَسْوَاسِ	شَرِّ	مِنْ
Tersembunyi	Bisikan	Kejahatan	Dari
Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Sukun?
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai mudhof ilaih sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai mudhof ilaih sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena dimasuki Huruf Jar sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Huruf Jar, Harokat tetap (Mabni) Sukun</li> </ul>
Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena Mudhof	Tidak, Karena Mudhof	Tidak, Karena tetap (mabni)

النَّاسِ	صُدُورِ	فِي	يُوسُوسُ	الَّذِي
Manusia	Dada	Ke	(dia) Membisikkan	Yang
Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Dhomah?	Mengapa kasroh?
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Sebagai mudhof ilaih sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena dimasuki Huruf Jar sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Huruf Jar, Harokat tetap (Mabni) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata kerja bentuk sekarang (Fiil Mudhori')</li> <li>Di rofa' dengan (harokat) dhomah</li> <li>Subjek (Fail) nya kata ganti dia (هو)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata sambung, Harokatnya Tetap (Mabni) sukun</li> </ul>
Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena tetap (mudhof)	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena Kata Kerja	Tidak, Karena tetap

النَّسِ	وَ	الْجَنَّةِ	مِنْ
Manusia	Bisikan	Jin	Dari
Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Fathah?
<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai Athof, i'rab nya di jar dengan (harokat) kasroh, sama/mengikuti yang di Ma'thuf yakni الْجَنَّةِ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Athof (penggabungan)</li> <li>Harokat tetap (Mabni) fathah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena dimasuki Huruf Jar sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Huruf Jar مِنْ sehingga harokatnya tetap (Mabni) Sukun</li> <li>Di fathah untuk meringankan bacaan</li> </ul>
Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena tetap (mabni)



الْفَلَقُ	رَبِّ	بِ	أَعُوذُ	قُلْ
Subuh	Robb	Dengan	Aku Berlindung	Katakanlah
Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Dhommah?	Mengapa Sukun?
<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai mudhof ilaih sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena dimasuki Huruf Jar, sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Huruf Jar, Harokat tetap (Mabni) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata kerja bentuk sekarang (Fiil Mudhori')</li> <li>Di rofa' dengan (harokat) dhomah</li> <li>Subjek (fail) nya adalah dari huruf ANITA nya alif(أنا) yang artinya aku</li> <li>Tasrifannya adalah عَادَ يَعُوذُ عُدْ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata Kerja Perintah (Fiil Amr)</li> <li>Harokatnya Tetap (Mabni) sukun</li> <li>Subjek (Fail) nya kata ganti أَنْتَ-kamu, yakni yang diajak bicara</li> <li>Tasrifannya adalah قَالَ يَقُولُ قُلْ</li> </ul>
Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena mudhof	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena Kata Kerja	Tidak, Karena Kata Kerja

خَلَقَ	مَا	شَرِّ	مِنْ
diciptakan	Apa	Kejahatan	Dari
Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Kasroh?	Mengapa Sukun?
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata kerja bentuk sekarang (Fiil Mudhori')</li> <li>Harokatnya tetap (mabni) fathah</li> <li>Subjek (Fail) nya kata ganti dia (هو)</li> <li>Tasrifannya adalah خَلَقَ يَخْلُقُ أَخْلَقَ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai mudhof ilaih mustinya di jar, namun karena kata sambung, maka harokatnya tetap (mabni) fathah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena dimasuki Huruf Jar sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Jar</li> <li>Harokat tetap (Mabni) Sukun</li> </ul>
Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?	Tanwin?

Tidak, Karena kata kerja	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena Mudhof	Tidak, Karena tetap (mabni)
--------------------------	-----------------------------	----------------------	-----------------------------

وَقَبَ	إِذَا	غَاسِقٍ	شَرٍّ	مِنْ	وَ
Gelap	bila	Malam	Kejahatan	Dari	Dan
<b>Mengapa Dhommah?</b>	<b>Mengapa Fathah?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Sukun?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata kerja lampau (Fiil Madhi)</li> <li>Harokat Tetap (Mabni) Fathah</li> <li>Subjek (Fail) nya kata ganti tersembunyi (dhomir mustatir) yaitu dia (هو)</li> <li>Tasrifannya adalah وَقَبَ يَقْبُ قَبَ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterangan waktu (Dhorof Zaman)</li> <li>Harokat Tetap (Mabni) Sukun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai mudhof ilaih sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena dimasuki Huruf Jar sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Jar</li> <li>Harokat tetap (Mabni) Sukun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Athof (penggabungan)</li> <li>Harokat tetap (Mabni) fathah</li> </ul>
<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>
Tidak, Karena Kata Kerja	Tidak, Karena Tetap (Mabni)	iya, tidak ada Al	Tidak, Karena Mudhof	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena tetap (mabni)

الْعُقَدِ	فِي	النِّقَاطِ	شَرٍّ	مِنْ	وَ
Buhul	Ke	Wanita Tukang Sihir	Kejahatan	Dari	Dan
<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Sukun?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena dimasuki Huruf Jar sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Jar</li> <li>Harokat tetap (Mabni) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai mudhof ilaih sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena dimasuki Huruf Jar sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Jar</li> <li>Harokat tetap (Mabni) Sukun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Athof (penggabungan)</li> <li>Harokat tetap (Mabni) fathah</li> </ul>
<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena tetap (mabni)	iya, tidak ada Al	Tidak, Karena Mudhof	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena tetap (mabni)

حَسَدَ	إِذَا	حَاسِدٍ	شَرِّ	مِنْ	وَ
Buhul	Ke	Wanita Tukang Sihir	Kejahatan	Dari	Dan
<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Sukun?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata kerja lampau (Fiil Madhi)</li> <li>Harokat Tetap (Mabni) Fathah</li> <li>Subjek (Fail) nya kata ganti dia (هو)</li> <li>Tasrifannya adalah حَسَدَ يَحْسِدُ إِحْسِدُ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterangan waktu (Dhorof Zaman)</li> <li>Harokat Tetap (Mabni) Sukun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai mudhof ilaih, sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena dimasuki Huruf Jar sehingga di jar dengan (harokat) kasroh</li> <li>Dan juga sebagai mudhof</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Jar</li> <li>Harokat tetap (Mabni) Sukun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Athof (penggabungan)</li> <li>Harokat tetap (Mabni) fathah</li> </ul>
<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>
Tidak, Karena Kata Kerja	Tidak, Karena Tetap (Mabni)	iya, tidak ada Al	Tidak, Karena Mudhof	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena tetap (mabni)

أَحَدٌ	اللَّهُ	هُوَ	قُلْ
Satu	Allah	Dia	Katakanlah
<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Dhommah?</b>	<b>Mengapa Fathah?</b>	<b>Mengapa Sukun?</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai khobar, sehingga di rofa' dengan (harokat) dhomah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai khobar, di rofa' dengan (harokat) dhomah</li> <li>Juga sebagai muftada'</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena muftada' mustinya di rofa' namun karena Kata Ganti untuk dia, maka harokat mabni fathah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata Kerja Perintah (Fiil Amr)</li> <li>Harokatnya Tetap (Mabni) sukun</li> <li>Subjek (Fail) nya kata ganti أَنْتَ-kamu, yakni yang diajak bicara</li> <li>Tasrifannya adalah قَالِ يَقُولُ قُلْ</li> </ul>
<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>
iya, Karena tidak ada Al	Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena tetap (Mabni)	Tidak, Karena Kata Kerja

الصَّمَدُ	اللَّهُ
(tempat) bergantung	Allah
<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai khobar, sehingga di rofa' dengan (harokat) dhomah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena Isim Awal kalimat (muftada') sehingga di Rofa' dengan (harokat) dhommah</li> </ul>
<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>
Tidak, Karena ada Al	Tidak, Karena ada Al

يُولَدُ	لَمْ	وَ	يَلِدُ	لَمْ
Dilahirkan	Tidak	Dan	Melahirkan	Tidak
<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Sukun?</b>	<b>Mengapa Fathah?</b>	<b>Mengapa Sukun?</b>	<b>Mengapa Sukun?</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata kerja negatif (Fiil Mudhori')</li> <li>Diawali huruf jazm (لَمْ) sehingga di jazm dengan (harokat) sukun</li> <li>Subjek pada bentuk kata kerja negatif (Naibul Fail) nya kata ganti dia (هو)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hurum Jazm</li> <li>Harokatnya Tetap (Mabni) sukun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Athof</li> <li>Harokat tetap (Mabni) fathah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata kerja sekarang (Fiil Mudhori')</li> <li>Diawali huruf jazm (لَمْ) sehingga di jazm dengan (harokat) sukun</li> <li>Subjek (Fail) nya kata ganti dia (هو)</li> <li>Tasrifannya adalah berikut وَلَدَ يَلِدُ لَدُ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hurum Jazm</li> <li>Harokatnya Tetap (Mabni) sukun</li> </ul>
<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>
Tidak, Karena kata kerja	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena Kata Kerja	Tidak, Karena tetap (mabni)

أَحَدٌ	كُفُوًا	لَهُ	يَكُنْ	لَمْ	وَ
satupun	Yang setara	Bagi Dia	ada	Tidak	Dan
<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Kasroh?</b>	<b>Mengapa Dhommah?</b>	<b>Mengapa Sukun?</b>	<b>Mengapa Sukun?</b>	<b>Mengapa Fathah?</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai isim kana يَكُنْ yang diakhirkan sehingga di rofa' dengan (harokat dhommah)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sebagai khabar nya يَكُنْ sehingga di nashob dengan (harokat) fathah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kata ganti dia (هو)</li> <li>Harokatnya Tetap (Mabni) dhommah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata kerja bentuk sekarang (Fiil Mudhori')</li> <li>Diawali huruf jazm (لَمْ) sehingga di jazm dengan (harokat) sukun</li> <li>Subjek (Fail) nya kata ganti dia (هو)</li> <li>Tasrifannya adalah berikut كَانَ يَكُونُ كُنْ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hurum Jazm</li> <li>Harokatnya Tetap (Mabni) sukun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Athof</li> <li>Harokat tetap (Mabni) fathah</li> </ul>
<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>	<b>Tanwin?</b>
Iya, karena tidak ada Al	Iya, karena tidak ada Al	Tidak, Karena Tetap (Mabni)	Tidak, Karena Kata Kerja	Tidak, Karena tetap (mabni)	Tidak, Karena tetap (mabni)

